

**MANAJEMEN GABUNGAN KELOMPOK TANI KAMPAR MAKMUR
DALAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP)
MENURUT PERSFEKTIP EKONOMI ISLAM**

(Studi kasus Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana Ekonomi Syari'ah
(S.E., Sy) Pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif
Kasim Riau



Oleh

**MULYADHI
10825003673**

PROGRAM S1

JURUSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

1434 H/ 2012 M

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “MANAJEMEN GABUNGAN KELOMPOK TANI KAMPAR MAKMUR DALAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi kasus Desa Kamar Kecamatan Kamar Timur Kabupaten Kamar)”.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya bantuan dari pemerintah berupa dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) kepada Gapoktan, dengan adanya dana tersebut Gapoktan Kamar Makmur membuat usaha-usaha dari dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan namun karena manajemen yang kurang terencana usaha ini ternyata tidak berkembang sebagaimana yang diharapkan. Penulis tertarik meneliti Bagaimana pengelolaan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan oleh Gapoktan Kamar Makmur di Desa Kamar Kecamatan Kamar Timur Kabupaten Kamar. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Desa Kamar Kecamatan Kamar Timur Kabupaten Kamar. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang manajemen dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan oleh Gapoktan Kamar Makmur di Desa Kamar Kecamatan Kamar Timur Kabupaten Kamar.

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota yang mengelola dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Desa Kamar Kecamatan Kamar Timur Kabupaten Kamar sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah manajemen yang dilaksanakan oleh Gapoktan Kamar Makmur terhadap dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Populasi dalam penelitian ini adalah penyuluh pendamping, pengurus dan anggota yang berjumlah 110 orang, dari populasi tersebut penulis mengambil sampel sebanyak 15 orang atau 14%. 3 pengurus Gapoktan Kamar Makmur, 1 Penyuluh Pendamping, 1 Penyelia Mitra Tani dan 10 anggota tani Kamar Makmur dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan sekunder. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari lapangan yaitu dari pengurus dan anggota Gapoktan Kamar Makmur dalam menjalankan usaha dari dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Desa Kamar Kecamatan Kamar Timur Kabupaten Kamar. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari beberapa buku dan dokumen lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan analisa data menggunakan pendekatan deskriptif yaitu data yang terkumpul melalui wawancara dan angket dikelompokkan kedalam kategori-kategori berdasarkan persamaan jenis data tersebut, kemudian data dengan data dihubungkan untuk menggambarkan permasalahan yang diteliti secara utuh.

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada dengan menggunakan metode penelitian diatas.Maka penulis menemukan bahwa Manajemen Gabungan Kelompok Tani Kampar Makmur dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, sebelum membuat sebuah usaha baik itu usaha simpan pinjam, usaha penggiling dedak dan usaha kios saprodi, hanya saja perencanaan yang dilakukan oleh Gapoktan Kampar Makmur kurang terencana dengan baik, itu terlihat dari sturktur kepengurusan tidak ada pembagian tugas dan wewenang pada setiap usaha-usaha yang dijalankan, semuanya dikelola oleh pengurus inti sehinggadalam menjalankan usaha tersebut kurang maksimal, kemudianmengenai faktor pendukung berkembangannya dana PUAP Gapoktan Kampar Makmur telah menggunakan potensi daerah dan sumber daya manusia yang cukup dan adanya penyuluh pendamping serta penyelia mitra tani yang mendampingi dan mengawasi kinerja Gapoktan. Sedangkan faktor penghambatnya terdapat kendala-kendala yang mengakibatkan perkembangan dana PUAP kurang lancar.Jika dilihat menurut ekonomi Islam, adanya sebuah usaha yang mengandung unsur riba yaitu usaha simpan pinjam, unsur riba itu terdapat pada pengembalian pinjaman yang dilakukan oleh anggota tani.

DAFTAR ISI

Halaman

PENGESAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

 A. Latar Belakang Masalah..... 1

 B. Batasan Masalah..... 7

 C. Rumusan Masalah 7

 D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 8

 E. Metode Penelitian..... 8

 F. Sistematika Penulisan..... 10

BAB II GAMBARAN IDENTIFIKASI LOKASI PENELITIAN 13

A. Kecamatan Kampar Timur..... 13

 1. Geografis dan Demografis 13

 2. Agama 15

 3. Pendidikan..... 17

 4. Pekerjaan masyarakat..... 18

 5. Kebudayaan..... 19

B. Gapoktan Kampar Makmur 21

 1. Sejarah Berdiri Gapoktan Kampar Makmur 21

 2. Visi dan Misi 23

 3. Struktur Organisasi 23

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG MANAJEMEN AGRIBISNIS

DALAM ISLAM 28

 A. Pengertian Manajemen Agribisnis Dalam Islam..... 28

 B. Dasar Hukum Manajemen..... 36

 C. Fungsi-fungsi Manajemen..... 37

 D. Analisis Manajemen Sebuah Usaha 45

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 49

 A. Manajemen Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis
 Pedesaan Oleh Gapoktan Kampar Makmur 49

 B. Faktor Pendukung dan Penghambat Berkembangnya Dana
 Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan 64

 C. Analisa Ekonomi Islam 68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 81

 A. Kesimpulan..... 81

 B. Saran..... 82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL II.1 : Luas Daerah dan Jumlah Penduduk di Kecamatan Kampar Timur	14
TABEL II.2 : Jumlah Pemeluk Agama di Kecamatan Kampar Timur	15
TABEL II.3 : Jumlah Sarana Ibadah di Kecamatan Kampar Timur	16
TABEL II.4 : Jumlah Sarana Pendidikan Agama di Kecamatan Kampar Timur	17
TABEL II.5 : Jumlah Peserta dan Sarana Pendidikan di Kecamatan Kampar Timur	19
TABEL II.6 : Komposisi Pekerjaan Masyarakat di Kecamatan Kampar Timur	20
TABEL II.7 : Desa-desa Yang Mendapat Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan	22
TABEL IV.1 : Perencanaan Gapoktan Kampar Makmur Sebelum Membuat Usaha	47
TABEL IV.2 : Tahapan-tahapan Peminjaman Bagi Anggota Tani.....	50
TABEL IV.3 : Tanggapan Anggota Tani Tentang Prosedur Pemberian Dana PUAP di Gapoktan Kampar Makmur.....	51
TABEL IV.4 : Tanggapan Anggota Tani Tentang Bunga Yang Diberikan Gapoktan Kampar Makmur	53
TABEL IV.5 : Tanggapan Anggota Tani Tentang Pengawasan Penggunaan Pinjaman Oleh Pengurus Gapoktan dan Pendamping	54
TABEL IV.6 : Usaha Penggunaan Dana Simpan Pinjam	54
TABEL IV.7 : Tanggapan Anggota Tani Tentang Bantuan Modal Dari Usaha Simpan Pinjam.....	55
TABEL IV.8 : Tanggapan Anggota Tani Tentang Usaha Penggiling Dedak oleh Gapoktan Kampar Makmur	57

TABEL IV.9	: Tanggapan Anggota Tani Tentang Pengawasan Pengurus Terhadap Proses Produksi Penggilingan Dedak di Gapoktan Kampar Mamur.....	58
TABEL IV.10	: Tanggapan Anggota Tani Tentang Prosedur Pembelian Pupuk Bersubsidi di Gapoktan Kampar Makmur	59
TABEL IV.11	: Tanggapan Anggota Tani Tentang Pengawasan Pengurus Terhadap Pembelian Pupuk Bersubsidi di Gapoktan Kampar Makmur.....	60
TABEL IV.12	: Tanggapan Anggota Tani Tentang Usaha Kios Saprodi di Gapoktan Kampar Makmur	61
TABEL IV.13	: Pengevaluasian Pada Usaha Yang Dijalankan Oleh Gapoktan Kampar Makmur.....	61
TABEL IV.14	: Tanggapan Anggota Tani Tentang Pengevaluasian Membantu Penyelesaian Masalah atau Tidak	62
TABEL IV.15	: Tanggapan Anggota Tani Tentang Pelatihan oleh Depertemen Pertanian	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu manajemen sebetulnya sama usianya dengan kehidupan manusia, mengapa demikian karena pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa terlepas dari prinsip-prinsip manajemen, baik langsung maupun tidak langsung. Baik disadari ataupun tidak disadari. Manajemen menjadi sangat penting artinya dari segala aspek kehidupan. Karena itu manajemen menjadi icon yang urgen baik secara individual maupun secara kelompok. Manajemen merupakan salah satu sarana yang digunakan negara Islam untuk mewujudkan tujuan dan menjalankan tugas. Agar manajemen mampu merealisasikan itu semua, maka ia harus berhubungan dengan konsep dasar dan falsafah masyarakat Muslim¹.

Manajemen harus terkait dengan lingkungan dan pribadi Muslim yang berpegang teguh pada nilai-nilai Syariah Islam pada setiap kondisi dan tempat, baik ketika di rumah, ditempat perniagaan, perkebunan, perusahaan dan lainnya. Mereka selalu beribadah kepada Allah Swt, dan membawanya dalam setiap langkah kehidupan².

¹ <http://www.ruangihsan.net/2009/09/manajemen-menurut-islam-beserta.html>. Senen 12 Februari 2012.

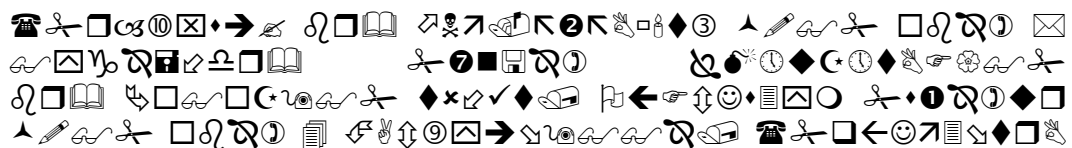
² Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h.237.

Keigatan awal dalam sebuah pekerjaan adanya perencanaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapatkan hasil yang optimal.³ Sejalan dengan pengertian manajemen yang berasal dari kata “manage” berarti mengganti, menguasai, mengatur, menyelesaikan sesuatu.⁴ Dimana perencanaan harus termanajemen secara kerjasama dua orang atau lebih dalam rangka mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efesien.⁵

Manajemen adalah suatu keahlian atau keterampilan (seni) untuk mencapai suatu tujuan produksi barang atau jasa yang dimiliki oleh seorang penguasa atau manejer⁶.

Defenisi manajemen dalam Islam adalah sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan. Pemikiran manajemen dalam Islam bersumber dari Nash-nash Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk Al-Sunnah⁷.

Manajemen Syariah memandang bahwa tugas merupakan anamah dan tanggung jawab pribadi yang harus ditunaikan sebagaimana mestinya. Firman Allah Swt :



³Marhum Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtarul Ahaadits wa al-Hukmu al-Muhammadiyah*, alih bahasa oleh Hafidhuiddin, Didin. Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h.77.

⁴ Andreas Halim, *Kamus Lengkap Praktis*, (Surabaya : Fajar Mulia), h.206.

⁵ Kusnadi, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung : Unibraw Malang, 1999), h.3.

⁶ Dawam Rahardjo, *Etika Ekonomi dan Manajemen*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana,1990), h.131.

⁷ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Op.cit.*, h.219.



Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.(Q.S. An-Nisa' 58)⁸.

Manajemen yang baik melakukan sesuatu itu dengan benar, terencana dan terorganisir dengan rapi, sehingga akan terhindar dari keragu-raguan dalam memutuskan sesuatu atau dalam mengerjakan sesuatu. Karena sesuatu yang didasarkan pada keragu-raguan biasanya akan melahirkan hasil yang tidak optimal dan mungkin akhirnya tidak bermanfaat. Rasulullah Saw. Bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقَنَهُ. ()

Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).”(HR Thabrani)⁹.

Manajemen tidak terlepas dari sebuah struktur organisasi, karena dengan adanya organisasi akan memudahkan bagi manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan, organisasi pada intinya adalah interaksi antar orang dalam sebuah

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Semarang : PT. Toha Putra,), h. 118.

⁹ Hafidhuddin, Didin. Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h.1.

wadah untuk melakukan sebuah tujuan yang sama, dengan landasan yang sama dan juga dengan cara-cara yang sama¹⁰.

Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan merupakan suatu fasilitas bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasi oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan kelembagaan tani pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PAUP) untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), Gabungan Kelompok Tani didampingi oleh tenaga Penyuluhan Pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT). Melalui pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan diharapkan Gabungan Kelompok Tani dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani¹¹.

Tujuan dilaksanakannya program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) adalah:

1. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah.
2. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gabungan Kelompok Tani, Penyuluhan dan Penyelia Mitra Tani.

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Badan Penyuluhan Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar, Tahun 2009.

3. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.
4. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

Gapoktan diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran pertanian dan termasuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani¹². Adapun sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan ini yaitu terciptanya iklim yang kondusif untuk perkembangan perekonomian pedesaan khususnya di Desa Kampar, dengan harapan pertumbuhan ekonomi pedesaan yang sehat dan berdaya saing tinggi, serta terpenuhinya kebutuhan dasar, sarana dan prasarana yang lancar dan memadai, terutama di bidang infrastruktur dan bidang pendidikan melalui pembangunan yang tumbuh dari masyarakat bawah, yang dimotori atau digerakkan oleh dinas-dinas instansi tingkat provinsi maupun tingkat Kabupaten/Kota, serta melembagakan perencanaan partisipasi di lingkungan instansi pemerintah.

Secara Umum Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar salah satu daerah yang mendapatkan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), dikarenakan mempunyai potensi yang besar dibidang pertanian dan perkebunan, dimana rata-rata adanya perkebunan sayur-sayuran, kebun karet, sawit dan persawahan. Dengan adanya bantuan tersebut para

¹² Leni, Penyuluh Pendamping, *Wawancara*, Kecamatan kampar Timur, sabtu 18 Februari 2012.

petani di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar membentuk sebuah organisasi yang dinamakan Gabungan Kelompok Tani Kampar Makmur untuk membantu para petani dalam pemenuhan modal usaha dan sarana-sarana lainnya dengan cara membuat usaha simpan pinjam, usaha penggiling dedak (ampas padi) dan usaha kios saprodi (kios pupu)¹³.

Adanya usaha-usaha yang dijalankan oleh Gapoktan Kampar Makmur hendaknya dapat mengembangkan dana PUAP dan dapat meningkatkan hasil pertanian dan perkebunan bagi Gapoktan dan anggota. Namun sudah menjalani 4 (Empat) tahun dana yang disalurkan ke Gabungan Kelompok Tani kurang berkembang atau tidak berjalan seperti yang diinginkan masih kurang *Planning* atau perencanaan yang termanajemen, baik kelembagaannya maupun dalam menyalurkan dan pemanfaatan dana.

Realitanya dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang telah disalurkan ke Gapoktan Kampar Makmur tidak berjalan semestinya, adanya kendala-kendala dalam mengembangkan dana PUAP pada setiap usaha yang dijalankan seperti anggota tani yang menggunakan dana untuk konsumtif, sulitnya anggota tani untuk mengembalikan dana pinjaman, seringkali kerusakan pada mesin dan lain sebagainya. Namun ada juga beberapa kelompok yang menggunakan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sebagai semestinya¹⁴.

¹³ Leni, Penyuluh Pendamping, *Wawancara*, Kecamatan kampar Timur, sabtu 18 Februari 2012.

¹⁴ Ikhlas, Bendahara Gapoktan, *Wawancara*, Kecamatan Kampar Timur, minggu 19 Februari 2012.

Fenomena diatas membuat penulis tertarik mengadakan penelitian yang lebih lanjut kedalam bentuk tulisan ilmiah yang berjudul **“MANAJEMEN GABUNGAN KELOMPOK TANI KAMPAR MAKMUR DALAM PENGEMBANGAN USAHA GARIBISNIS PEDESAAN (PUAP) DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi kasus Desa Kamar Kecamatan Kamar Timur Kabupaten Kamar)”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian pada **“Manajemen Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis pedesaan oleh Gabungan Kelompok Tani Kamar Makmur, faktor pendukung dan penghambat serta pandangan ekonomi Islam terhadap manajemen pengelolaan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Desa Kamar Kecamatan Kamar Kabupaten Kamar”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pengelolaan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan oleh Gabungan Kelompok Tani di Desa Kamar Kecamatan Kamar Timur ?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat berkembangnya dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen pengelolaan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan oleh Gabungan Kelompok Tani di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- a. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan oleh Gabungan Kelompok Tani di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan oleh Gabungan Kelompok Tani.
- c. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen pengelolaan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan oleh Gabungan Kelompok Tani di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Lokasi ini penulis ambil karena memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan oleh Gabungan Kelompok Tani Kampar Makmur.

2. Subjek dan Objek

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus inti dan anggota Gapoktan Kamar Makmur di Desa Kamar Kecamatan Kamar Kabupaten Kamar.
- b. Objek dalam penelitian adalah manajemen pengelolaan dana PUAP yang dilaksanakan oleh Gabungan Kelompok Tani.

3. Populasi dan Sample

Populasi penelitian berjumlah 110 orang, penulis mengambil sampel dalam penelitian ini 14% atau 15 orang dari 110 orang. 3 pengurus inti Gapoktan Kamar Makmur, 1 orang penyuluh pendamping, 1 orang Penyelia Mitra Tani dan 10 anggota tani Gapoktan Kamar Makmur dengan menggunakan *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel tertuju kepada orang-orang dianggap dapat memberikan tentang informasi yang penulis inginkan.

4. Sumber data

- a. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari ketua dan anggota yang termasuk ke dalam Gabungan Kelompok Tani Kamar Makmur pada pengelolaan dana pengembangan usaha agribisnis pedesaan.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literature-literatur, dokumen-dokumen, dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik pengumpulan data

- a. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang penulis peroleh dari Gapoktan Kampar Makmur.
- b. Angket yaitu pernyataan yang diajukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan menjawab permasalahan berdasarkan objek yang penulis peroleh dari Gapoktan Kampar Makmur.
- c. Dokumentasi yaitu dalam peulisan ini penulis juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada pada Gapoktan Kampar Makmur.

6. Analisa data

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan analisa data menggunakan pendekatan deskriptif (narasi), yaitu data yang terkumpul melalui wawancara dan angket dikelompokkan kedalam kategori-kategori berdasarkan persamaan jenis data tersebut, kemudian antara satu data dengan data yang lain dihubungkan untuk menggambarkan permasalahan yang diteliti secara utuh.

7. Metode penulisan

Adapun metode penulisan yang digunakan adalah :

- a. Metode Deskriptif yaitu menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti sesuai dengan yang diperoleh. Kemudian dianalisa sesuai dengan masalah tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab dan sub yang merupakan satu kesatuan yang terpisahkan.

BAB I. : PENDAHULUAN

Ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. : IDENTIFIKASI LOKASI PENELITIAN

Identifikasi lokasi penelitian yang terdiri dari Kecamatan Kampar Timur; sejarah geografis dan demografis, agama, pendidikan, pekerjaan masyarakat, kebudayaan, dan Gapoktan Kampar Makmur; sejarah berdirinya, Visi dan Misi, Struktur organisasi.

BAB III :TINJAUAN UMUM TENTANG MANAJEMEN AGRIBISNIS DALAM ISLAM

Bab ini akan mengemukakan mengenai teori-teori melalui telaah pustaka yaitu : pengertian manajemen usaha Agribisnis Islam, Dasar hukum, fungsi-fungsi manajemen, Analisis SWOT manajemen sebuah usaha.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang akan menjawab permasalahan penelitian mengenai manajemen pengelolaan dana pengembangan usaha

agribisnis pedesaan oleh gabungan kelompok tani Kampar Makmur di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur, bagaimana faktor pendukung dan penghambat berkembangnya dana pengembangan usaha agribisnis pedesaan di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, pandangan Islam terhadap manajemen pengelolaan dana pengembangan usaha agribisnis pedesaan oleh Gapoktan Kampar Makmur di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

IDENTIFIKASI LOKASI PENELITIAN

A. Kecamatan Kampar Timur

1. Geografis dan Demografis

Kecamatan Kampar Timur adalah suatu wilayah yang terletak di Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Kecamatan Kampar Timur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar yang luas wilayahnya adalah + 99,7 km² atau 9,965 Ha, dengan pusat pemerintahan berada di desa Kampar.

Kecamatan Kampar Timur mempunyai sembilan (9) desa yaitu Desa Kampar, Desa Pulau Birandang, Desa Pulau Rambai, Desa Deli Makmur, Desa Koto Perambahan, Desa Sungai Putih, Desa Sawah Baru, Desa Tanjung Bungo Dan Desa Sei Tarap. Terdiri dari 36 Dusun, 77 buah RW, dan 165 orang pengurus RT.

Kecamatan Kampar Timur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar yang jarak antara Ibu Kota Kecamatan dengan ibu Kota Kabupaten sekitar 23 KM yang dapat ditempuh sekitar 30 menit dengan menggunakan mobil. Sedangkan jarak dengan ibu Kota Propinsi sekitar 39 KM yang dapat ditempuh dalam waktu satu jam dengan menggunakan mobil. Jarak pusat wilayah kecamatan dengan desa/ kelurahan terjauh sekitar 20 KM yang dapat ditempuh selama 45 menit dengan menggunakan mobil.

Kecamatan Kampar Timur berbatasan dengan Kecamatan Tapung dan Rumbio Jaya disebelah Utara, Kecamatan Tambang disebelah Timur, Kecamatan

Kampar Kiri Hilir disebelah Selatan, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kampar.

Pada akhir tahun 2011 Kecamatan Kampar Timur mempunyai penduduk sebanyak 24.482 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 245,56 jiwa/ km². Luas daerah dan jumlah penduduk Kecamatan Kampar Timur dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel II.1
Luas Daerah dan Jumlah Penduduk Kecamatan Kampar Timur

No	Nama Desa	Luas Daerah	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
1	Desa Kampar	42 km ²	1413	3229jiwa
2	Pulau Rambai	40 km ²	983	3936 jiwa
3	Pulau Birandang	27 km ²	845	4645 jiwa
4	Koto Perambahan	15 km ²	1318	4521 jiwa
5	Deli Makmur	18 km ²	201	1110 jiwa
6	Sungai Putih	22 km ²	248	1122 jiwa
7	Sungai Tarap	20 km ²	450	1805 jiwa
8	Sawah Baru	18 km ²	347	1575 jiwa
9	Tanjung Bungo	23 km ²	551	2335 jiwa
Jumlah		225 km ²	5.166 KK	24.482 jiwa

Sumber: Kantor Camat Kampar Timur, Tahun 2012

2. Agama

Penduduk asli Kecamatan Kampar Timur seluruhnya beragama Islam. Sedangkan yang beragama non Islam hanya sebagian kecil masyarakat pendatang, seperti transmigran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel II.2
Jumlah Pemeluk Agama Di Kecamatan Kampar Timur

No	Desa	Islam	Kristen	Budha/Hindu	Katolik
1	Desa Kampar	3.229 jiwa	-	-	-
2	Pulau Rambai	3.933 jiwa	3	-	-
3	Pulau Birandang	4.645 jiwa	-	-	-
4	Koto Perambahan	4.521 jiwa	-	-	-
5	Deli Makmur	1.099 jiwa	-	-	11
6	Sungai Putih	1.116 jiwa	-	-	6
7	Sungai Tarap	1.805 jiwa	-	-	-
8	Sawah Baru	1.575 jiwa	-	-	-
9	Tanjung Bungo	2.335 jiwa	-	-	-
Jumlah		20.415	3	-	17

Sumber: *Kantor Camat Kampar Timur*, Tahun 2012

Masyarakat di kecamatan Kampar timur termasuk penganut agama yang taat, hal ini dapat dilihat bahwa hampir setiap desa mempunyai beberapa mesjid dan mushalla yang dijadikan sebagai tempat ibadah dan upacara keagamaan lainnya. Mesjid dan mushalla juga berfungsi sebagai tempat pertemuan dan musyawarah dalam membicarakan perbaikandesa setempat. Jumlah masjid dan mushalla di Kecamatan Kampar Timur dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel II.3
Komposisi Jumlah Sarana Ibadah di Kecamatan Kampar Timur

No	Nama Desa	Mesjid	Mushalla
1	Desa Kampar	4 buah	11 buah
2	Pulau Rambai	7 buah	9 buah
3	Pulau Birandang	7 buah	18 buah
4	Koto Perambahan	6 buah	11 buah
5	Deli Makmur	3 buah	4 buah
6	Sungai Putih	3 buah	5 buah
7	Sungai Tarap	1 buah	2 buah
8	Sawah Baru	2 buah	3 buah
9	Tanjung Bungo	3 buah	5 buah
Jumlah		36 buah	68 buah

Sumber: *Kantor Camat Kampar Timur*, Tahun 2012

Kuatnya agama di daerah ini terbukti dengan banyaknya sekolah-sekolah agama, seperti MDA, MTS, MA serta ada dua pesantren yang santrinya bukan saja berasal dari daerah setempat, bahkan banyak yang berasal dari luar Kecamatan Kampar Timur, bahkan ada beberapa orang yang berasal dari luar Propinsi Riau. dari table di bawah ini dapat dilihat jumlah lembaga pendidikan agama yang ada di kecamatan Kampar Timur:

Tabel II.4
Jumlah Sarana Pendidikan Agama di Kecamatan Kampar Timur

No	Nama Desa	MDA	MTs	PON-PES
1	Desa Kampar	2 buah	-	1 buah
2	Pulau Rambai	3 buah	1 buah	-
3	Pulau Birandang	3 buah	-	1 buah
4	Koto Perambahan	3 buah	-	-
5	Deli Makmur	1 buah	-	-
6	Sungai Putih	1 buah	-	-
7	Sungai Tarap	1 buah	-	-
8	Sawah Baru	1 buah	-	-
9	Tanjung Bungo	2 buah	1 buah	-
Jumlah		17 buah	2 buah	2 buah

Sumber: Kantor Camat Kampar Timur, Tahun 2012

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting bagi bangsa dan merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Untuk mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas, maka pendidikan merupakan factor yang penting untuk ditingkatkan, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan yang sedang dilaksanakan di Indonesia, tidak akan terwujud jika sumber daya manusianya tidak disiapkan dengan baik. Di sisi lain, pendidikan merupakan sarana yang ampuh dalam mempersiapkan

tenaga kerja yang professional. Dengan tingkat pendidikan yang semakin baik, setiap orang akan dapat secara langsung memperbaiki tingkat kehidupan yang layak, sehingga kesejahteraan masyarakat akan semakin cepat dapat diwujudkan. Banyaknya jumlah masyarakat yang mengutamakan pendidikan salah satu penyebabnya karena tersedianya sarana pendidikan yang disediakan oleh pemerintah. Masyarakat Kecamatan Kampar Timur sangat mengutamakan pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga kejenjang yang lebih tinggi seperti yang terlihat pada table berikut :

Tabel II.5
Jumlah Peserta Dan Sarana Pendidikan di Kecamatan Kampar Timur

Tingkat Pendidikan	Jumlah peserta didik	Jumlah sarana pendidikan
Taman kanak-kanak	4.047 orang	14 buah
Sekolah Dasar	7.233 orang	56 buah
SMP/SLTP	5.928 orang	3 buah
SMA/SLTA	4.841 orang	5 buah
Akademi (D1-D3)	944 orang	-
Sarjana (S1-S3)	1.161 orang	-

Sumber: *Kantor Camat Kampar Timur*, Tahun 2012

4. Pekerjaan Masyarakat

Dilihat dari sisi perdagangan, daerah Kecamatan Kampar Timur merupakan salah satu wilayah penting di Kabupaten Kampar, karena menjadi daerah lalu lintas

perdagangan antara Propinsi Riau dengan propinsi-propinsi yang ada di Pulau Sumatera. Keadaan tersebut dimungkinkan, Kecamatan Kampar Timur merupakan daerah yang berada atau terletak disekitar atau disepanjang jalan lintas timur Sumatera.

Adapun mata pencaharian masyarakat Kampat Timur terlihat seperti pada table berikut:

Tabel II.6
Komposisi Pekerjaan Masyarakat Kampar Timur

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja
1.	Karyawan	9 orang
2.	Petani	4803 orang
3.	Buruh	2432 orang
4.	Lain-lain	3915 orang

Sumber: *Kantor Camat Kampar Timur*, Tahun 2012

5. Kebudayaan

Manusia dan kebudayaan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena atas unsur kedua inilah kehidupan makhluk sosial dapat berlangsung. Dan begitu pula antara manusia yang satu dengan yang lainnya juga tidak dapat dipisahkan karena manusia itu membutuhkan sehingga dengan demikian timbulah kehidupan bermasyarakat tersebut maka akan timbul pula budaya yang pada umumnya setiap daerah itu mempunyai kebutuhan yang berbeda.

Dalam hal ini masyarakat Kecamatan Kampar Timur juga mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan juga mempunyai kebudayaan yang tersendiri, misalnya bergotong royong dalam acara kenduri, pesta sunat rasul dan kebudayaan lainnya. Hal ini mungkin didukung oleh faktor agama Islam yang kuat, maka sedikit banyak sosial budaya pasti terpengaruh oleh nilai-nilai ajaran Islam, seperti azas kekerabatan dan saling membantu satu sama yang lain masih menjiwai setiap individu masyarakat. Dalam pandangan masyarakat Kecamatan Kampar Timur, individu adalah bagian dari masyarakat yang masing-masing mempunyai fungsi dalam masyarakat tersebut. Kepentingan yang ada dalam individu seakan telah menjadi kepentingan masyarakat.

Adat istiadat penduduk Kecamatan Kampar Timur terlihat dalam adat perkawinan yang merupakan suatu urusan yang sangat penting. Selain diatur oleh ketentuan Agama juga diatur oleh ketentuan adat. Artinya, suatu perkawinan pada masyarakat Kecamatan Kampar Timur harus memenuhi ketentuan Agama dan Adat. Dalam susunan organisasi pemerintahan adat Kecamatan Kampar Timur, sebutan atas penguasanya dikenal dengan Ninik Mamak. Mereka disebut penguasa adat Kampar Timur yang mengurus dan bertindak keluar maupun kedalam terhadap persatuan sukunya.

Adat istiadat tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat karena adat istiadat merupakan bagian dari kebudayaan yang sering atau bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adat istiadat hasil dari produk manusia secara turun temurun, hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat berfikir, semakin tinggi tingkat berfikir manusia semakin tinggi pula kebudayaannya.

B. Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Pengembangan Usaha Agribisnis di Pedesaan yang selanjutnya di sebut PUAP adalah bagian dari pelaksanaan program PNPM-Mandiri melalui bantuan modal usaha dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran. PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Untuk pelaksanaan PUAP di Departemen Pertanian, Menteri Pertanian membentuk Tim Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan melalui Keputusan Menteri Pertanian (KEPMENTAN) Nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007.

Gapoktan penerimaan bantuan dana PUAP harus berada pada desa PUAP dengan kriteria sebagai berikut: memiliki SDM yang mampu mengelola usaha agribisnis, mempunyai struktur kepengurusan yang aktif, dimiliki dan dikelola oleh petani, dikukuhkan oleh Bupati/Wali kota, apabila di desa tersebut tidak ada Gapoktan dan baru ada Poktan, maka Poktan dapat ditunjuk menjadi penerima BLM PUAP dan untuk selanjutnya ditumbuhkan menjadi Gapoktan.

Tata cara dan prosedur penyaluran BLM PUAP kepada Gapoktan sebagai berikut: Gapoktan harus membuat Rancangan Usaha Bersama (RUB) berdasarkan hasil identifikasi potensi usaha agribisnis di desa PUAP yang dilakukan oleh penyuluh pendamping, penyusunan RUB harus memperhatikan kelayakan usaha produktif petani yaitu: 1). Budidaya di sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perternakan, perkebunan, 2). Usaha non budidaya meliputi usaha industri rumah tangga pertanian, pemasaran skala kecil/bakulan dan usaha lain berbasis pertanian, 3).

Rancangan usaha bersama yang telah disetujui oleh tim teknis Kabupaten/kota (Formulir 2), dikirim bersama dokumen administrasi lainnya antara lain: 1). Perjanjian kerjasama, 2). Nomor Rekening Gapoktan, 3). Kwitansi bermeterai Rp. 6000 yang ditandatangani oleh ketua Gapoktan, 4). Berita acara dan, 5). Surat perintah kerja (SPK) bermeterai Rp. 6000,- kepada Tim Pembina PUAP Provinsi.

Selanjutnya Rancangan Usaha Bersama (RUB) dan dokumen administrasi pendukung lainnya, diteliti dan diverifikasi oleh Tim Pembina PUAP Propinsi c.q Sekretariat PUAP Provinsi, jika tidak memenuhi syarat, maka dikembalikan kepada Tim Teknis Kabupaten/kota untuk diperbaiki dan dilengkapi dan jika memenuhi syarat selajutnya dibuat rekapitulasi dokumen (Formula 7), kemudian dikirim kepada Tim Pusat c.q. Pusat Pembiayaan Pertanian, SekretariatJendral-Depertemen Pertanian, selanjutnya penyaluran BLM PUAP dilakukan dengan mekanisme Surat Perintah pembayaran langsung (SPP-LS) ke rekening Gapoktan dengan melampirkan: Ringkasan keputusan MENTERI PERTANIAN tentang penetapan Gapoktan. Rekapitulasi dokumen dari Tim Pembina PUAP Provinsi. Kwitansi harus ditandatangani oleh ketua Gapoktan dan diketahui/disetujui oleh Tim Teknis Kabupaten/kota dengan meterai Rp. 6000,- (enam ribu rupiah).

C. Gapoktan Kampar Makmur

1. Sejarah berdirinya

Di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar ada beberapa desa yang mendapat dana bantuan modal dari pemerintah yaitu Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Adapun desa tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel II.7
Desa-desa Yang Mendapatkan Dana PUAP

No	Desa-desa	Jumlah Dana
1.	Desa Kampar	Rp. 100.000.000
2.	Desa Birandang	Rp. 100.000.000
3.	Desa Pulau Rambai	Rp. 100.000.000
4.	Desa Sungai Putih	Rp. 100.000.000
5.	Desa Koto Perambahan	Rp. 100.000.000

Sumber: *Kantor Camat Kampar Timur*, Tahun 2012

Gabungan Kelompok Tani Kampar Makmur di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar didirikan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 16/Permentan/OT.140/3/200 tentang penyaluran Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan ke Gabungan Kelompok Tani. Dari hasil keputusan Presiden RI pada tanggal 30 April 2007 di Palu, Sulawesi Tengah untuk membuat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M) dan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang dilaksanakan oleh

Depertemen Pertanian pada tahun 2008 dilakukan secara terinterasi dengan program PNPM-M¹.

Pembentukan Gabungan Kelompok Tani di Kecamatan Kampar ini dikukuhkan pada tanggal 25 Februari 2008. Kepengurusan Gabungan Kelompok Tani Kampar Makmur di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar ini dibentuk dan ditentukan dengan cara musyawarah (rapat) dan batas masa jabatan tidak ditentukan².

Ibu Leni mengatakan awal Gabungan Kelompok Tani Kampar Makmur terbentuk adalah dimana seluruh anggota petani yang sudah terdaftar sebagai anggota tani di kelompok masing-masing disetiap dusun diberi undangan untuk dapat hadir dalam acara pembentukan Gabungan Kelompok Tani di Kantor BPP. dalam musyawarah itu para petani membuat perencanaan usaha apa saja yang akan dilakukan dalam program PUAP, terlebih dahulu mereka membentuk organisasi yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota serta bagaimana pengawasan dan evaluasi dari kinerja Gabungan Kelompok Tani³.

Rapat anggota adalah yang memegang kekuasaan tertinggi dalam Gapoktan, dalam rapat anggota diadakan dalam rangka tutup buku yang diselenggarakan setahun sekali paling lambat enam (6) bulan setelah tutup buku, kemudian rapat anggota

¹ Badan Penyuluhan Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar Tahun Anggaran 2009.

² Leni, Penyuluh Pendamping, *Wawancara*, Kecamatan Kampar Timur, Minggu 19 Februari 2012.

³ Leni, Penyuluh Pendamping, *Wawancara*, Kecamatan Kampar Timur, Minggu 19 Februari 2012.

dinyatakan sah apabila sekurang-kurangnya lebih dari separuh jumlah anggota yang hadir, keputusan rapat anggota diambil berdasarkan hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan apabila tidak terjadi kata sepakat maka keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis”

b. Misi

“Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses kepermodalan”

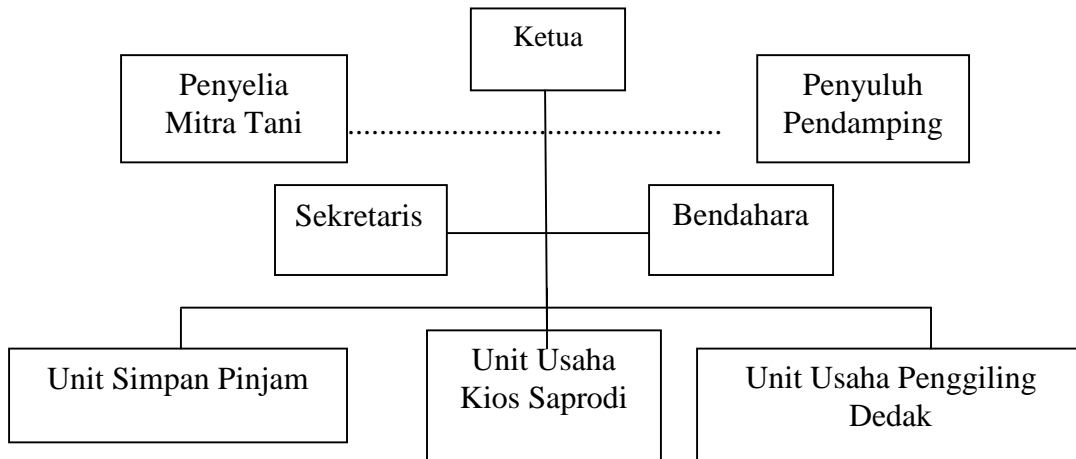
3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah gambaran secara sistematis tentang hubungan kerja dari orang-orang yang terdapat pada suatu organisasi dalam rangka menggapai suatu tujuan, Gabungan Kelompok Tani Kampar Makmur dalam struktur organisasinya menggambarkan sistem garis lurus, karena bentuk organisasi ini yang paling sederhana dan mudah untuk ditetapkan.

Struktur organisasi yang baik, memudahkan koordinasi dan komunikasi serta kontrol atas semua aktivitas untuk mencapai tujuan dan tanggung jawab serta wewenang dalam suatu organisasi. Untuk menata proses dan mekanisme kerja sekaligus memungkinkan pilihan strategi dan kebijaksanaan selaras dalam upaya mencapai tujuan organisasi, struktur organisasi memiliki peranan yang sangat penting

karena dengan struktur organisasi memudahkan proses pengawasan. Adapun struktur organisasi Gapoktan Kamar Makmur sebagai berikut:

Struktur Organisasi Gapoktan Kamar Makmur



Sumber. Dokumentasi Gapoktan Kamar Makmur

Dari struktur organisasi yang digambarkan dapat diketahui bahwa Gapoktan Kamar Makmur dalam operasionalnya menerapkan organisasi garis dan staff, dimana tugas-tugas dan perencanaan-perencanaan penggerak dan pengawasan berada dalam dalam satu rantai komando, langsung dari pimpinan yang membantu staff dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas dan wewenang serta tanggung jawab pada struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ketua

Tugas-tugas ketua antara lain :

- a. Memimpin dan mengawasi serta mengkoordinir pelaksanaan tugas pengurus dan anggota.
- b. Memimpin rapat pengurus dan rapat anggota, memberikan laporan pertanggung jawaban kepada rapat anggota.
- c. Memberikan keputusan dalam kepengurusan Gapoktan Kampar Makmur dengan memperhatikan usulan atau saran dari fungsi dibawahnya seperti sekretaris, bendahara dan anggota.
- d. Mengesahkan semua surat-surat, meliputi kegiatan organisasi keluar maupun ke dalam.

2. Sekretaris

Tugas-tugas sekretaris adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan dan memelihara buku-buku organisasi
- b. Menyelenggarakan surat masuk maupun keluar dibidang organisasi
- c. Mengadakan hubungan kerja dengan bendahara dalam hal yang saling berkaitan.

3. Bendahara

Adapun tugas-tugas bendahara adalah :

- a. Membuat buku besar seperti buku kas, buku bank, buku piutang dan lain-lain.
- b. Membuat neraca lajur, perhitungan Sisah Hasil Usaha (SHU).

- c. Mengatur dan mengawasi penggunaan dana sesuai anggaran

4. Penyuluh Pendamping

Tugas-tugas Penyuluh Pendamping adalah :

- a. Melakukan identifikasi potensi ekonomi desa yang berbasis usaha pertanian.
- b. Memberikan bimbingan teknis usaha agribisnis perdesaan termasuk pemasaran hasil usaha.
- c. Membantu memecahkan permasalahan usaha petani/kelompok tani, serta mendampingi Gapoktan selama proses penumbuhan kelembagaan.
- d. Melaksanakan pelatihan usaha agribisnis dan usaha ekonomi produktif sesuai potensi desa.
- e. Membantu memfasilitasi kemudahan akses terhadap sarana produksi, teknologi dan pasar.
- f. Memberikan bimbingan teknis dalam pemanfaatan dana BLM PUAP dan
- g. Membantu Gapoktan dalam membuat laporan perkembangan PUAP

5. Penyelia Mitra Tani

Tugas-tugas Penyelia Mitra Tani adalah :

- a. Melakukan supervisi dan advokasi kepada Penyuluh Pendamping dan Gapoktan
- b. Melaksanakan pertemuan reguler dengan Penyuluh Pendamping dan Gapoktan

- c. Melakukan verifikasi awal terhadap RUB dan dokumen administrasi lainnya.
- d. Melaksanakan pengawalan pemanfaatan dana BLM PUAP yang dikelola Gapoktan dan
- e. Membuat laporan tentang perkembangan pelaksanaan PUAP

BABA III

TINJAUAN UMUM TENTANG MANAJEMEN AGRIBISNIS DALAM ISLAM

A. Pengertian Manajemen Agribisnis Islam

Menurut Muhammad, Manajemen dalam bahasa Arab disebutkan dengan *idarah*. *Idarah* diambil dari perkataan *addarta al-syaia*, (Kamu menjadikan sesuatu berputar)¹. Secara istilah adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan-perkerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Tujuannya adalah agar hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan dengan cara yang efektif dan efisien².

Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian mengatakan manajemen dipandang sebagai perwujudan amal saleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi untuk mencapai hasil yang baik demi kesejahteraan bersama. Paling tidak, ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam yaitu, *kebenaran, kejujuran, keterbukaan dan keadilan*³.

¹ Muhammad M,Ag. *Manajemen Bank Syari'ah*. (Yogyakarta : AMPYKPN, 2005), Edisi revisi, h. 175.

² *Ibid*.

³ Undang Ahmad Kamaludin, dan Muhammad, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 40.

Agribisnis adalah rangkaian usaha pertanian yang terdiri dari atas 4 (empat), pertama: kegiatan ekonomi yang menghasilkan sarana produksi pertanian, kedua: kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi, ketiga: mengola dan memasarkan hasil pertanian, empat: kegiatan yang menyediakan jasa penunjang antara lain permodalan, teknologi dan lain-lainya.

Beberapa ahli ekonomi pertanian berpendapat bahwa manajemen agribisnis adalah ⁴:

- a. Manajemen agribisnsi merupakan bagian dari ilmu ekonomi. Pendapat ini didasarkan atas proses sejarah kelahiran manajemen agribisnis yang dibidani oleh para ahli pertanian sehingga jurusan manajemen agribisnis merupakan salah satu jurusan didalam ilmu ekonomi.
- b. Manajemen agribisnis merupakan bagian dari ilmu manajemen. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa manajemen agribisnis pada dasarnya melaksanakan atau menggunakan fungsi-fungsi manajemen.
- c. Manajemen Agribisnis syariah adalah suatu konsep yang dapat dijadikan ikhtiar membangun sebuah nilai-nilai kebenaran dalam berbisnis berdasarkan kesadaran akan makna penciptaan alam raya sebagai anugerah yang harus di kelola dengan baik, yaitu secara ekonomi maupun spiritual dalam satu kesatuan yang sinergis⁵.

⁴ Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 11.

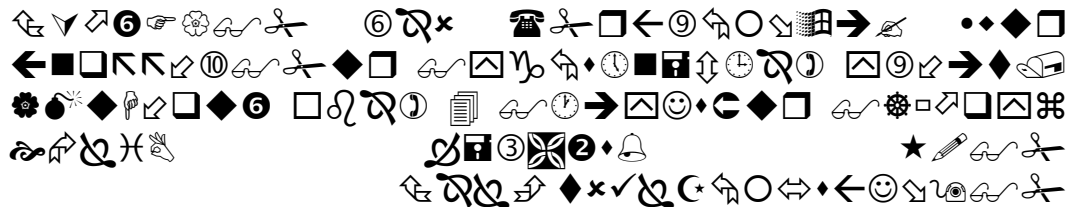
⁵ E. Gumbira dan Yayuk, *Agribisnis Syariah, Manajemen Agribisnis dalam Prespektif Syariah Islam*, (jakarta: Penebar Swadaya, 2005), h. 89.

Pada saat ini masih terdapat berbagai pemahaman umat manusia terhadap manajemen agribisnis dan syariah Islam sebagai sesuatu yang terpisah. Akibatnya, sering terjadi praktik-praktik agribisnis yang bertentangan dengan syariah Islam serta tidak mengindahkan tanda-tanda kebesaran dan keberadaan Allah SWT. Agribisnis merupakan suatu cara pandang baru terhadap pertanian yang berorientasi pada optimasi pemanfaatan sumberdaya yang telah dikaruniakan Allah SWT untuk kesejahteraan umat manusia. Agribisnis bersifat megasektor yang melingkupi berbagai kelompok kegiatan, antara lain pertanian (hortikultura dan tanaman pangan), perkebunan & kehutanan, Perikanan, peternakan, industry-industri pengolahan dan pengemasan hasil (Agroindustri), serta jasa-jasa yang mendukungnya seperti perbankan, asuransi, penyuluhan, transportasi, pergudangan, dan pengawasan mutu⁶.

Al-Quran member dorongan kepada manusia untuk berusaha membangun sektor agribisnis secara professional dan berkelanjutan bagi kesejahteraan umat manusia sesuai dengan syariah. Islam merupakan agama yang ajarannya sangat lengkap merangkum segala aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat, termasuk aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkup sektor agribisnis. Sebagai contoh, umat manusia dituntut untuk memajukan sektor agribisnis secara berkelanjutan dalam arti tetap memperhatikan kelestarian lingkungan serta tidak

⁶ *Ibid.*

membuat kerusakan di muka bumi⁷. Hal tersebut dijelaskan dalam surat Al A'raf ayat 56.



Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Al A'raf: 56)⁸.

Menyadari begitu pentingnya peranan sektor agribisnis bagi kesejahteraan umat manusia maka pelaku agribisnis, khususnya kaum muslim tidak perlu ragu dalam mengembangkan sektor agribisnis atas dasar Al Quran dan Hadis. Dewasa ini, perlu disadari bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara wawasan mengenai agribisnis dengan dakwah Islam, yaitu memotivasi para pelaku agribisnis dalam melakukan upaya-upaya pengembangan sektor tersebut. Selain itu, diharapkan dapat meluruskan berbagai masalah penyalahgunaan sektor agribisnis yang berkaitan dengan pelanggaran syariah Islam dan nilai-nilai kesucian martabat manusia itu sendiri. Untuk itu, para da'i Islam dituntut untuk memiliki wawasan

⁷ www.r1anchr1s.wordpress.com rabu 31-10-2012.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Semarang : PT. Toha Putra), h. 218.

yang luas dan proporsional mengenai sektor agribisnis dengan tujuan antara lain sebagai berikut⁹:

- Mampu menelaah sektor agribisnis sebagai berkah Allah SWT yang dapat dijadikan sebagai alat dakwah untuk meningkatkan keimanan umat manusia, terutama para pelaku agribisnis.
- Mencegah terjadinya penyalahgunaan sektor agribisnis oleh umat manusia dan para pelaku agribisnis, khususnya ke arah hal-hal yang merusak syariah Islam seperti melakukan pengolahan komoditas agribisnis menjadi bahan makanan dan minuman yang diharamkan oleh Allah SWT, melaksanakan agribisnis dengan metode-metode merusak lingkungan, serta menggunakan teknik-teknik bioteknologi mutakhir dalam upaya meningkatkan produksi agribisnis yang tidak sesuai dengan syariah Islam.

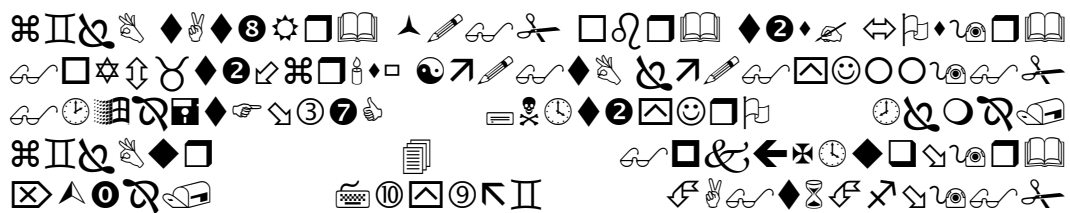
Manajenen agribisnis bukan hanya menjelaskan apa adanya fenomena agribisnis (sebagaimana ilmu ekonomi atau ekonomi pertanian), tetapi lebih menekankan bagaimana seharusnya. Oleh karena itu, manajemen agribisnis tidak cukup hanya memiliki landasan teori ekonomi saja, tetapi juga teori pengambilan keputusan. Keunikan dari manajemen agribisnis terletak pada karakteristik agribisnis yang berbeda dengan bisnis atau sektor ekonomi yang lain. Manajemen dalam agribisnis mempunyai sifat yang unik karena sifat produk pertanian yang

⁹ [www. r1anchr1s.wordpress.com](http://www.r1anchr1s.wordpress.com).

sangat bergantung pada musim, mudah rusak, dan produksinya melibatkan banyak petani yang berlahan sempit dan bermodal sangat terbatas¹⁰.

Aktivitas manajemen yang dilakukan haruslah selalu berada dalam koridor syariah. Syariah harus menjadi tolok ukur aktivitas manajemen. Senafas dengan visi dan misi penciptaan dan kemusliman seseorang, maka syariahlah satu-satunya yang menjadi kendali amal perbuatannya. Hal ini berlaku bagi setiap Muslim, siapa pun, kapan pun dan di mana pun. Inilah sebenarnya penjabaran dari kaidah *ushul* yang menyatakan "*al aslu fi al-af'al attaqoyyadu bi al-hukmusy syar'i*", yakni hukum asal suatu perbuatan adalah terikat pada hukum syara' yang lima, yakni wajib, sunah, mubah, makruh dan haram¹¹.

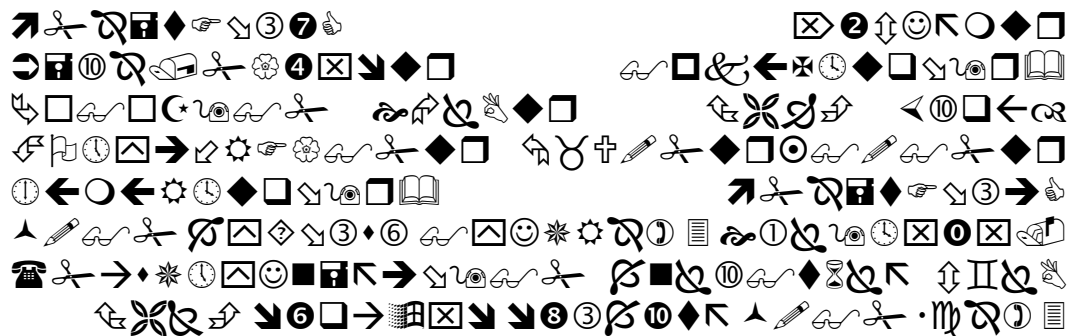
Manajemen agribisnis dalam islam tidak jauh berbeda dengan pengertian pada manajemen biasa, namun dalam Islam semua prinsip manajemen harus berlandaskan sayar'. Islam memandang agribisnis merupakan salah satu tuntutan agama yang bersifat *fardhu kifayah*, artinya harus ada yang melaksanakan dan mengembangkan agribinsis di antara sekelompok masyarakat. Filsafat Islam mengajarkan bahwa segala bentuk usaha dan kegiatan, termasuk yang berkaitan dengan pengembangan agribisnis serta penelitian-penelitian di bidang agribisnis merupakan suatu ibadah¹². Sebagai firman Allah Swt surat Al-Fathir ayat 27-28 :



¹⁰ E. Gumbira dan Yayuk, *Op.cit.*, h. 117.

¹¹ Muhammad, *Manajemean Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2005),. hal. 186.

¹² E. Gumbira dan Yayuk, *Op. cit.*, h. 139.



Artinya: Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. (28) dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.(Q.S Al-Fathir: 27-28)¹³.

Ayat di atas, menjelaskan bahwa Allah Swt memberikan nikmat berupa air yang menumbuhkan berbagai jenis buah-buahan dan bintang ternak sebagai bentuk jaminan Allah Swt untuk mencukupkan rezki setiap makhluk hidup di bumi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas-aktivitas umat manusia di sektor agribisnis hanyalah sebagian kecil dari bentuk nikmat Allah Swt.

Manusia merupakan *Khalifah* Allah Swt di muka bumi. Sebagai khalifah, manusia diciptakan Allah Swt tidak dalam keadaan bodoh. Manusia dianugerahkan ilmu pengetahuan agar dapat menggali dan memanfaatkan kekayaan alam yang ada di bumi dan di langit untuk kesejahteraan hidupnya. Islam mengajarkan

¹³ Departement Agama. *Op.cit.*, h. 641.

bahwa dalam bekerja seorang muslim harus memegang prinsip-prinsip kerja, antara lain sebagai berikut¹⁴:

1. Cinta, Prinsip cinta dalam bekerja berarti menanamkan rasa senang kepada pekerjaan yang sedang dikerjakan dan bersedia mengorbankan apa pun untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.
2. Tawakal artinya menyerahkan kepada Allah Swt tentang hasil suatu pekerjaan setelah semua sebab-sebabnya dilaksanakan sesuai ketentuan Allah Swt. Allah Swt memberikan jaminan bahwa orang-orang yang bertawakal akan dicukupkan keperluannya.
3. Syukur berarti mencintai Allah Swt dengan sepenuh hati sebagai pemberi nikmat dan mengakui dengan lidah dan menggunakan nikmat itu sesuai kehendak Allah Swt.
4. Sabar berarti tabah menghadapi ujian Allah Swt. Ujian Allah Swt bermacam-macam, salah satunya adalah kegagalan dalam bekerja, oleh sebab itu seorang muslim harus memiliki sifat sabar.
5. Istikamah berarti senantiasa mentaati perintah Allah Swt. Allah Swt menghendaki agar orang-orang beriman senantiasa mentaati-Nya.

Selain menerapkan prinsip-prinsip kerja para pelaku agribisnis, baik dalam usaha skala kecil, menengah maupun besar harus mempunyai etos kerja yang islami, etos kerja yang sesuai dengan syariah Islam adalah sebagai berikut¹⁵:

1. Baik dan Bermanfaat
2. Profesional

¹⁴ E. Gumbira dan Yayuk, *Op.cit.*, h. 146.

¹⁵ Hafidhuddin, dan Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (jakarta: Gema Insani, 2003)., h. 104.

3. Melakukan yang terbaik
4. Kerja keras dan optimal
5. Berkopetensi dan Tolong-menolong
6. Mencermati nilai waktu

Manajemen agribisnis pada prinsipnya adalah penerapan manajemen dalam sistem agribisnis yang terdiri dari fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi. Oleh karena itu, seseorang yang hendak terjun dibidang agribisnis harus memenuhi konsep-konsep manajemen, tingkatan manajemen, prinsip-prinsip manajemen, dan bidang-bidang manajemen¹⁶.

B. Dasar Hukum

Manajemen adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan-perkerjaan yang berkenan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Tujuannya adalah agar hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan dengan cara yang efektif dan efisien¹⁷. Adapun konsep manajemen dalam Al-Qur'an antara lain adalah Surat Ar-Ra'd ayat 2.



Artinya: Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini Pertemuan (mu) dengan Tuhanmu. (Q.S. Ar-Ra'd: 2)¹⁸.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005)., h. 179.

¹⁸ Departemen Agama, *Op.cit.*, h. 349.

Penjelasan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah Swt yang mengatur urusan-urusan makhluknya, kemudian bahwa hakekat manajemen yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah merenungkan atau memandang ke depan suatu urusan (persoalan), agar persoalan itu terpuji dan baik akibatnya. Untuk menuju hakekat tersebut, diperlukan adanya pengaturan dengan cara yang bijaksana.

Islam memandang bahwa segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah Saw, bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقَهُ. ()

Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).”¹⁹(HR Thabrani).

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai oleh Allah Swt. Melakukan secara maksimal dan optimal, tidak boleh seorang muslim melakukan sesuatu tanpa perencanaan, tanpa adanya penelitian, kecuali sesuatu yang sifatnya *emergency*. Akan tetapi, pada umumnya dari hal yang kecil hingga hal yang besar, harus dilakukan secara ihsan, secara optimal, secara baik, benar dan tuntas.

¹⁹ Hafidhuddin, Didin. Hendri Tanjung, *Op.cit.*, h. 1.

C. Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh menejer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan²⁰. Apa lagi Dimana standar yang diambil dalam setiap fungsi manajemen terikat dengan hukum-hukum syara' (syariat Islam). Fungsi manajemen sebagaimana kita ketahui ada empat yang utama, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengontrolan (*controlling*), dan pengevaluasian (*evaluating*).

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan aktivitas manajemen yang paling krusial, bahkan ia adalah langkah awal untuk menjalankan manajemen sebuah pekerjaan. Ia sangat berpengaruh terhadap unsur-unsur manajemen lainnya, seperti merealisasikan perencanaan dan pengawasan agar bisa mewujudkan tujuan yang direncanakan²¹.

Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan, mencakup kegiatan pengambilan keputusan dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan untuk masa mendatang²². Setiap perencanaan pasti melalui sebuah proses agar mempermudah bagi seorang manjer atau sebuah organisasi dalam

²⁰ Undang ahmad kamaluddin, *Op.cit*, h. 31.

²¹ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 79.

²² George, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 17.

mencapai sasaran yang dituju. Ada enam langkah dalam proses perencanaan, yaitu²³:

1. Mengumpulkan fakta dan informasi yang berkaitan dengan situasi
2. Menganalisis situasi dan masalah-masalah yang terlibat
3. Memprakirakan perkembangan pada masa mendatang.
4. Menetapkan tujuan, yaitu sebagai patokan untuk sasaran yang akan dicapai
5. Mengembangkan alternatif untuk arah tindakan dan memilih alternatif yang paling sesuai.
6. Mengembangkan wahana untuk mengevaluasi kemajuan, dan mencocokkan kembali pandangan seseorang serentak dengan berlangsungnya perencanaan.

Adapun fungsi dari perencanaan, adalah: *pertama*, perencanaan sebagai pengarah, dengan adanya perencanaan akan menghasilkan sesuatu dengan cara yang terkoordinasi. Perusahaan yang tidak menjalankan perencanaan sangat mungkin untuk mengalami konflik kepentingan, pemborosan sumber daya dan ketidakberhasilan dalam mencapai tujuan karena bagian-bagian dari organisasi bekerja sendiri-sendiri tanpa ada koordinasi yang jelas dan terarah²⁴.

Kedua: perencanaan sebagai minimalisasi ketidak pastian, pada dasarnya segala sesuatu di dunia ini akan mengalami perubahan. Perubahan sering kali

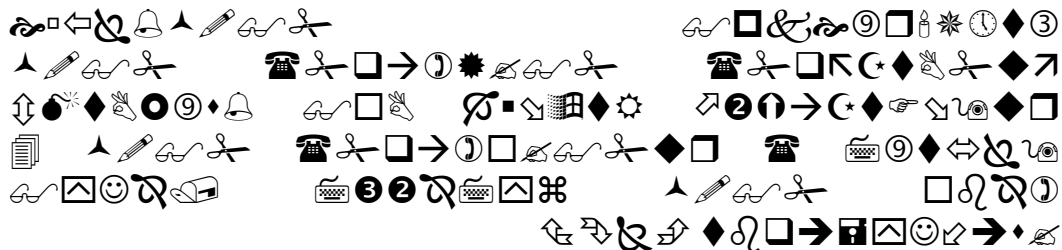
²³ David downey. *Manajemen agribisnis*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1988), h. 31.

²⁴ Sutaryo Salim, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 97.

sesuai dengan perkiraan kita tapi tidak jarang pula malah diluar perkiraan kita, sehingga menimbulkan ketidak pastian bagi perusahaan. Ketidak pastian inilah yang coba diminimalkan melalui kegiatan perencanaan²⁵.

Ketiga: perencanaan sebagai minimalisasi pemborosan sumber daya, maksudnya dengan ada perencanaan maka sebuah organisasi bisa mengatur dan memilah kegunaan sebuah sumber daya sehingga tidak terjadinya pemborosan. *Keempat:* perencanaan sebagai penetapan standar dalam pengawasan, sebuah perusahaan harus menetapkan standar dalam pengawasan agar Visi dan Misi dapat terwujud²⁶.

Perencanaan yang baik merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan dari setiap usaha. Sebagaimana firman Allah Swt surat Hasry ayat : 18.



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasry : 18)²⁷.

2. Pengorganisasian

Suatu rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan sebagai hasil penyelenggaraan fungsi perencanaan, dilaksanakan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam satuan-satuan kerja tertentu. Satuan-satuan kerja tersebut

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Departement Agama. *Op. Cit.*, h. 820.

merupakan bagian dari organisasi. Karena berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, baik yang berwujud tugas pokok maupun tugas penunjang harus diusahakan agar terlaksana dengan efisien, efektif dan produktif dalam satu wadah yang sesuai dengan kebutuhan.

Organisasi secara bahasa dapat diartikan suatu wadah atau tempat kerja sama untuk melaksanakan tugas-tugas dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan secara istilah dapat diartikan sebagai suatu proses kerja sama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan²⁸.

Setiap organisasi pasti memiliki struktur yang menggambarkan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian. Sehingga membantu pencapaian tujuan organisasi yang lebih efektif. Tujuan organisasi akan menentukan struktur organisasinya, yaitu dengan menentukan seluruh tugas, hubungan antartugas, batas wewenang dan tanggung jawab untuk menjalankan masing-masing tugas tersebut²⁹. Dengan adanya pengorganisasian, memungkinkan untuk mengatur kemampuan sumber daya insani guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan segala potensi secara efektif dan efisien. Struktur organisasi yang merupakan Sunnatullah dan struktur yang berbeda-beda itu merupakan ujian Allah Swt³⁰. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-An'am ayat: 165



²⁸ Kasmir & jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (jakarta : Kencana, 2009) edisi kedua, h. 174.

²⁹ Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), h. 134.

³⁰ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Op.cit.*, h. 91.



Artinya: dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-An'am: 165)³¹.

Allah Swt menciptakan manusia dalam suatu komunitas, satu sama yang lainnya saling berhubungan dan berinteraksi. Kesemuanya ditugasi atau diamanahkan sebagai khalifah di muka bumi. Dalam menjalankan fungsi kekhalifahannya diharapkan dapat menciptakan kemakmuran.

3. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang terkait dengan fungsi lainnya, seperti perencanaan dan pengorganisasian. Pengawasan terkadang bersifat internal dalam arti masing-masing pekerja memiliki kewajiban untuk mengontrol tanggung jawab manajemen yang diembannya³².

Fungsi utama pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pekerja yang memiliki tanggung jawab bisa melaksanakannya dengan sebaik mungkin. Kinerja mereka dikontrol dengan operasional dan prosedur yang berlaku, sehingga dapat disikap kesalahan dan penyimpangan. Selanjutnya diberikan tindakan korektif ataupun arahan kepada orang berlaku. Untuk menjalankan fungsi ini harus dipahami sapek psikologi seorang pekerja.

³¹ Depertemen Agama, *Op.cit.*, h. 150.

³² Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Op.cit.*, h. 79.

Wewenang dan tanggung jawab harus didelegasikan secara adil sesuai dengan kemampuan mereka. Sehingga kinerja mereka dapat berjalan dengan baik dan benar³³.

Pengawasan meliputi segala kegiatan penelitian, pengamatan dan pengukuran terhadap jalannya operasi berdasarkan rencana yang telah ditetapkan, penafsiran dan perbandingan hasil yang dicapai dengan standar yang diminta, melakukan tindakan koreksi penyimpangan, dan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan masukan yang digunakan³⁴.

Agar pengawasan terselenggarakan dengan efektif, dalam arti berhasil menemukan secara faktual hal-hal yang terjadi dalam penyelenggaraan seluruh kegiatan operasional, baik yang bersifat positif maupun yang berupa penyimpangan, penyelewengan, atau kesalahan diperlukan berbagai instrumen, seperti³⁵:

1. Standar hasil yang direncanakan untuk dicapai.
2. Anggaran
3. Data-data statistik
4. Laporan
5. Auditing dan
6. Observasi langsung

Agama Islam memberikan kebebasan setiap individu Muslim guna menjalankan pengawasan sesuai dengan pengalaman, kondisi sosial atau

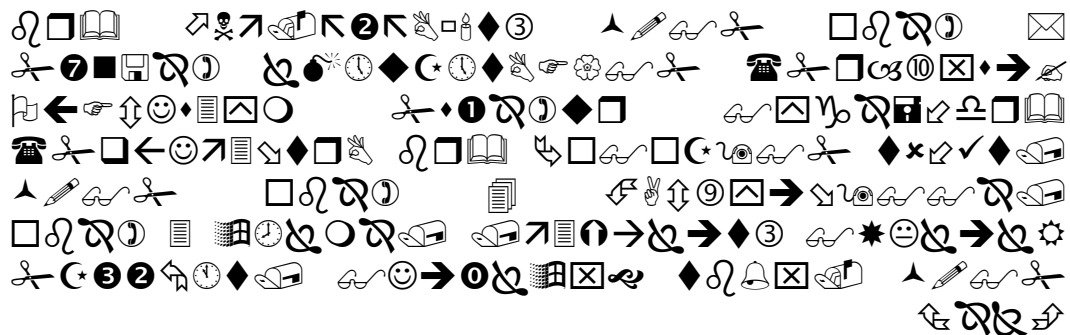
³³ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi manajerial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 126.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

manajemen yang terdapat dalam masyarakat. Islam memandang bahwa pengawasan sebagai bentuk tanggung jawab individu, amanah dan keadilan. Islam memerintahkan setiap individu untuk menyampaikan amanah yang diembannya, jabatan (pekerjaan) merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan.

Sebagaimana firman Allah Swt:



Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.(Q.S. An-Nisa' 58)³⁶.

4. Pengevaluasian

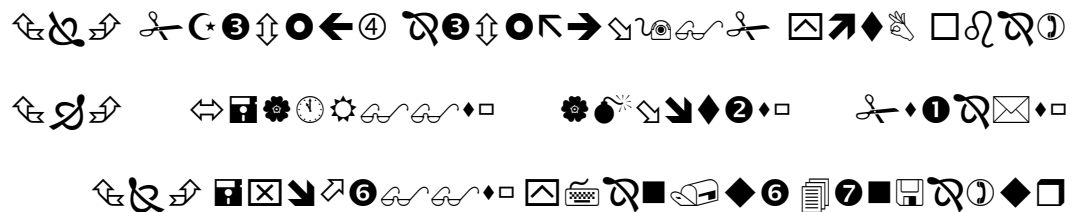
Pengevaluasian adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan³⁷.

Evaluasi menunjukkan apakah rencana sedang berjalan dan memungkinkan penganalisisan informasi baru serta penemuan pelumasan baru.

³⁶ *Ibid*

³⁷ Undang Ahmad Kamaludin, dan Muhammad, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 34.

Evaluasi tidak boleh dianggap sepele, karena dari evaluasi kita dapat menghitung apakah tujuan telah tercapai, apakah hasil cocok dengan tujuan. Hal itu juga dapat menunjukkan kelemahan-kelemahan dalam rencana dan program sehingga bagian-bagian yang tidak efektif dapat dirubah³⁸.



Artinya: Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (6) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (7) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (8). (Q.S. Al-Insyiraah: 6-8)³⁹.

D. Analisis SWOT Manajemen Sebuah Usaha

SWOT sebenarnya telah muncul sejak ribuan tahun lalu dari bentuknya yang paling sederhana, yaitu dalam rangka menyusun strategi untuk mengalahkan musuh dalam setiap pertempuran, sampai menyusun strategi untuk memenangkan pesaing bisnis. Analisis SWOT hanya bermanfaat dilakukan apabila telah secara jelas ditentukan dalam bisnis apa perusahaan yang beroperasi dan ke arah mana perusahaan menuju ke masa depan serta ukuran apa saja yang digunakan untuk menilai keberhasilan organisasi/manajemen dalam menjalankan Misinya dan mewujudkan Visinya.

³⁸ David downey. *Manajemen agribisnis*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1988), h. 34.

³⁹ Depertemen Agama, *Op.cit.*, h. 908.

Analisa SWOT merupakan sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Bentuk analisis SWOT bahwa” apabila kita mengenal kekuatan dan kelemahan kita sendiri, dan mengetahui kekuatan dan kelemahan lawan kita”⁴⁰.

Analisis SWOT merupakan bagian dari manajemen, karena analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), ancaman (*Threats*) dan peluang (*Opportunities*) dalam suatu usaha bisnis yang direncanakan⁴¹. Faktor Strategi Internal menggunakan pertimbangan 4 unsur utama Manajemen dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Yaitu operasional, keuangan, pemasaran dan sumber daya manusia (SDM). Analisa SWOT meliputi 4 (empat) hal utama yang akan dinilai yakni sebagai berikut⁴²:

1. *Strengths* atau kekuatan, yakni kekuatan apa yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan. Seperti: cita-cita, kebijakan, tugas pokok, fungsi, sasaran perusahaan, teknologi yang dimiliki dan lain-lain.
2. *Weaknesses* atau kelemahan, yakni kelemahan apa yang dimiliki oleh sebuah perusahaan sehingga tidak mampu mengambil peluang dan

⁴⁰ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 2.

⁴¹ Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, (jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 214.

⁴² www.informat.com/275/manfaat-analisa-sot-dalam-bisnis. Rabu. 31-10-2012.

keuntungan bisnis. Seperti: buruknya birokrasi organisasi, adanya jabatan rangkap, lemahnya etos kerja dan lain-lain.

3. *Threats* atau ancaman, yakni merupakan hal-hal yang akan menjadi ancaman di masa yang akan datang terkait penyelenggaraan sebuah usaha bisnis. Ancaman bisa dari dalam perusahaan atau dari luar perusahaan. Seperti: kenaikan bahan baku, bencana alam, kelangkaan pemasok peralatan dan lain-lain.
4. *Opportunities* atau peluang, yakni merupakan kesempatan-kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat tampil mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Seperti: ketersedianya sumber tenaga kerja, kesadaran politik masyarakat, jaminan keamanan dan lain-lain.

Adapun manfaat menggunakan analisis SWOT adalah⁴³:

1. Sebagai panduan bagi perusahaan untuk menyusun berbagai kebijakan strategis terkait rencana dan pelaksanaan di masa akan datang. Dengan adanya analisa ini, maka diharapkan perusahaan akan mampu memilih kebijakan dan rencana terbaik untuk perkembangan bisnis di masa akan datang.
2. Menjadi bentuk bahan evaluasi kebijakan strategis dan sistem perencanaan sebuah perusahaan. Analisa SWOT akan membantu perusahaan dalam memikirkan berbagai upaya evaluasi kebijakan yang dirasa merugikan dan mana yang menguntungkan. Menetapkan berbagai rancangan terbaru

⁴³ <http://arifnurrahman.com/2012/05/03/analisis-swot-kelompok-usaha-bakrie>. Kamis, 01-11-2012.

sebagai solusi berbagai masalah yang ditemukan melalui evaluasi analisa SWOT tersebut.

3. Memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan, selanjutnya melalui informasi yang ada tersebut akan menjadi pedoman bagi pemilik perusahaan maupun perancang kebijakan untuk melakukan berbagai kebijakan baru sebagai solusi atas hasil analisa yang sudah ada.
4. Memberikan tantangan ide-ide baru bagi pihak manajemen perusahaan. Adanya berbagai permasalahan seperti kelemahan, peluang serta kekuatan yang kecil ataupun ancaman dari pihak luar akan mendorong bagian dari manajemen perusahaan untuk menemukan berbagai ide kebijakan yang lebih fresh dan akan lebih efektif menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Manajemen Pengelolaan Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Oleh Gapoktan Kampar Makmur

Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah yang mendapatkan dana bantuan modal untuk anggota tani dari program pemerintah yaitu Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), sebesar Rp.100.000.000,-. Yang mana dana ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja di pedesaan. Gapoktan Kampar Makmur merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam melaksanakan PUAP, Gapoktan didampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT).

Hasil penelitian di lapangan mengatakan bahwa untuk mengelola dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), Gapoktan Kampar Makmur melakukan musyawarah agar dana yang diberikan oleh pemerintah ke Gapoktan dapat digunakan sebaik mungkin sebagaimana tujuan dari dana PUAP tersebut¹. Untuk mengetahui apakah Gapoktan Kampar Makmur melakukan perencanaan sebelum membuat usaha dapat kita lihat tabel dibawah ini:

¹ Leni, *Penyuluh Pendamping, Wawancara*, Kecamatan Kampar Timur 23 juli 2012

Table IV.1
Perencanaan Gapoktan Sebelum Membuat Usaha

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ada	15	100%
2.	Tidak	0	0
Jumlah		15	100%

Sumber: data olahan angket

Dari table dapat dilihat bahwa sebanyak 15 orang atau 100% mengatakan adanya perencanaan yang dilakukan oleh Gapoktan Kampar Makmur sebelum membuat sebuah usaha. Adanya perencanaan yang dilakukan oleh Gapoktan Kampar Makmur untuk mengelola dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dapat membuat mereka terarah dalam menjalankan usaha tersebut. Setelah kita mengetahui Gapoktan Kampar Makmur melakukan perencanaan kemudian dilihat apakah Gapoktan Kampar Makmur melakukan proses perencanaan sebelum membuat usaha dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Table IV.2
Gapoktan Melakukan Proses Perencanaan Sebelum Membuat Usaha

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ada	15	100%
2.	Tidak	0	0
Jumlah		15	100%

Sumber: data olahan angket

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 15 orang atau 100% mengatakan Gapoktan Kampar Makmur melakukan proses perencanaan sebelum membuat usaha. Hal ini diperkuat hasil wawancara Ibu Leni bahwa “ untuk memanfaatkan dana PUAP para petani merencanakan membuat usaha-usaha dengan mengumpulkan data-data, menganalisis situasi serta memprakirakan perkembangan pada masa mendatang.

Selanjutnya sebelum petani merencanakan usaha-usaha yang akan dibuat, anggota tani membuat struktur organisasi, yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara. Untuk memilih pengurus, anggota tani mencalonkan beberapa orang dari anggota tani dengan cara mengambil suara terbanyak, maka terpilihlah Nehru sebagai ketua, Nursep Andri sebagai sekretaris dan Ihklas sebagai bendahara. Setelah pengorganisasian dibuat, anggota tani langsung membahas perencanaan untuk membuat usaha-usaha yang dipimpin langsung oleh ketua Gapoktan².

1. Usaha Simpan Pinjam

Hasil penelitian dilapangan mengatakan bahwa anggota tani merencanakan membuat usaha simpan pinjam, alasan anggota tani membuat usaha itu karena dengan adanya usaha tersebut dapat mempermudah Gapoktan dalam menyalurkan bantuan dalam bentuk modal usaha ke anggota tani dan agar anggota tani merasa bertanggung jawab untuk mengembangkan dana serta mengembangkan usaha tani yang dilakukan. Apabila dana itu diberikan secara cuma-cuma tanpa ada sebuah usaha yang mengelola, dimungkinkan dana itu tidak berjalan semestinya³.

Anggota tani mengangarkan dana bantuan dalam bentuk modal dari dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan sebesar Rp. 50.000.000,-. Karena banyak anggota tani yang membutuhkan bantuan modal, jika dana yang dianggarkan sedikit dimungkinkan tidak mencukupi anggota yang meminjam. Selanjutnya anggota tani membuat syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh anggota yang akan melakukan peminjaman. Adapun syarat-syaratnya sebagai berikut⁴:

² Leni, *Penyuluh Pendamping, Wawancara*, Kecamatan Kampar Timur 23 juli 2012

³ Nehru, *Ketua Gapoktan, Wawancara*, Kecamatan Kampar Timur 25 Juli 2012

⁴ Dokumen Gapoktan Kampar Makmur

- a. Anggota yang memakai dana simpan pinjam PUAP adalah yang memiliki usaha tani/budidaya tanaman pangan dan hortikultural.
- b. Anggota yang meminjam dana PUAP harus mengisi RUA (Rancangan Usaha Anggota) dan mencantumkan fotocopy KTP dan Kartu Keluarga yang masih berlaku serta membuat surat pernyataan sanggup membayar hutang bermaterai Rp. 6000,-. Kartu Keluarga tidak boleh digunakan lebih dari satu orang. Umur maksimal peminjam 55 tahun.
- c. Diterima atau tidaknya pengajuan pinjaman anggota tergantung hasil penilaian pengurus dan penyuluhan pendamping terhadap RUA (Rancangan Usaha Anggota) yang meliputi analisa kelayakan usaha dari segi teknis, ekonomis dan mental serta kemampuan mengembalikan pinjaman dari anggota.
- d. Anggota yang memakai dana simpan pinjam wajib melunasi simpanan pokok sebesar Rp. 10.000,- dan Simpanan wajib Rp. 5000,- per bulan serta dikenakan jasa sebesar 12% dari total pinjaman pertahun.
- e. Besar pinjaman yang diberikan untuk tahapan pertama berkisar Rp 500.000,- s/d Rp 1000.000,- per anggota dalam jangka waktu 10 bulan, kenaikan per tahap berkisar Rp 500.000,- s/d Rp 1000.000,- per anggota. Jangka waktu pinjaman untuk tahap berikutnya maksimal 1 tahun dan disesuaikan dengan siklus usaha dengan sistem angsuran bulanan kepada Gapoktan.
- f. Untuk tahap ketiga dengan besar pinjaman Rp 3000.000,- ke atas wajib pakai borogh/jaminan sesuai dengan nilai pinjaman atas nama anggota

yang meminjam berikut surat kuasa bermaterai Rp 6000,- dari pemilik borogh. Apabila pinjaman berikutnya lebih dari Rp 5000.000,- maka harus disetujui oleh Tim Teknis Kabupaten.

- g. Pada saat pencairan dimintakan kepada anggota membawa KTP dan KK yang asli serta borogh/jaminan yang asli berikut. Materai Rp 6000,-
- h. Pinjaman yang diterima anggota dari gapoktan dibuat tanda terima penyerahan kepada anggota diketahui oleh pengurus gapoktan dan penyuluhan pendamping.

Hasil wawancara Bapak M. Wali Fahmi mengatakan bahwa anggota tani juga membuat tahapan peminjaman, dengan adanya tahapan peminjaman akan meminimalisir kemacetan pengembalian peminjaman dari anggota tani⁵. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah:

Table IV.2

Tahapan-tahapan Peminjaman Bagi Anggota Tani

No	Tahapan	Jumlah	Besar Persent (%) Pengembalian pertahun	Keterangan
1	Tahapan I	500.000-1000.000	12%	Tidak memakai agunan
2	Tahapan II	1.500.000-3000.000	12%	Memakai agunan
3	Tahapan III	3.000.000- Keatas	12%	Memakai agunan

Arsip Gabungan Kelompok Tani Kampar Makmur

Dari tabel dapat gambarkan bahwa peminjaman ini mempunyai 3 (tiga) tahapan yang masing-masing tahapan mempunyai besar pinjaman yang bisa

⁵ M. Wali Fahmi, *Penyelia Mitra Tani*, Wawancara, Kecamatan Kampar Timur 23 juli 2012

dipinjam, dan berapapun besar pinjaman tetap jasanya 12% pertahun. Seperti tahapan pinjaman pertama diberikan kepada anggota sebesar Rp 500.000-Rp 1.000.000,- jasa 12% perbulan, dengan waktu pinjaman 1 satu tahun, jika sipeminjam dalam pengembaliannya lancar maka bisa melanjutkan untuk peminjaman tahap kedua. Namun jika tidak lancar bahkan macet total maka anggota tani tersebut tidak bisa meminjam untuk tahapan kedua.

Hasil wawancara di lapangan mengatakan bahwa prosedur peminjaman yang dilakukan oleh pengurus untuk anggota tani yang meminjam tidak mempersulit mereka, meskipun syarat-syarat yang harus dipenuhi itu banyak⁶. Untuk mengetahui prosedur pemberian pinjaman dana PUAP, dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table IV.3
Prosedur Pemberian Pinjaman Dana PUAP Di Gapoktan Kampar Makmur ke Anggota

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mudah	10	66,67%
2.	Sedang	5	33,33%
3.	Tidak mudah	0	0
Jumlah		15	100%

Sumber: data olahan angket

Dari Table diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 10 atau 66,67% anggota menyatakan bahwa prosedur pemberian pinjaman dana PUAP di Gapoktan Kampar Makmur mudah, serta 5 atau 33,33% menyatakan bahwa prosedur yang diberikan itu sedang, dan 0 atau 0% yang menyatakan tidak mudah. Hal ini memberikan gambaran kepada kita bahwa dalam prosedur pemberian pinjaman

⁶ Iyus, *Anggota Tani, Wawancara*, Kecamatan kampar Timur, 22 Juli 2012

dana PUAP oleh Gapoktan ke anggota mudah dan tidak mempersulit anggota yang membutuhkan dana.

Misalnya Bapak Idris ingin meminjam dana untuk perkebunan jagung, beliau membutuhkan dana sebesar Rp 2000.000,-. Sebelum Pak Idris melakukan peminjaman terlebih dahulu Pak Idris harus memenuhi persyaratan seperti yang sudah tercantum di atas. Pak Idris harus membuat surat permohonan, dan diajukan kepada pengurus PUAP dengan menyertakan foto copy Kartu Identitas (KTP), foto copy Kartu Keluarga (KK), mengisi formulir Rencana Usaha Anggota (RUA), rincian dana yang diperlukan, surat perjanjian hutang di atas matrai 3000,- dan menyebutkan jaminan. Dan setelah dana tersebut diberikan. Pak Idris harus mengembalikannya setelah tiga bulan uang tersebut diterima, uang tersebut harus dikembalikan dalam jangka waktu 1 tahun, dengan cara membayar cicilan tiap bulan, dan pada pembayaran cicilannya dikenakan uang imbalan jasa sebesar 1 % tiap bulannya. Dengan demikian pada setiap bulannya Pak Idris harus membayar cicilan hutangnya sebesar Rp 166.666, di tambah jasa sebesar 20.000 atau sama dengan 1 % dari Rp 2000.000 per bulan. Jadi jumlah keseluruhan yang harus Pak Idris bayar tiap bulannya adalah Rp 186.666.

Setelah diketahui tanggapan masyarakat tentang prosedur pemberian pinjaman oleh Gapoktan ke anggota tani. Disamping prosedur tersebut di atas Gapoktan Kampar Makmur menggunakan sistem bunga pinjaman sebesar 12% pada setiap anggota yang melakukan pinjaman. Untuk mengetahui tinggi atau tidaknya pinjaman pada Gapoktan Kampar Makmur ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table IV.4
Bunga Yang Diberikan Gapoktan Kampar Makmur Dalam Pinjaman

NO	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tinggi	3	20%
2.	Sedang	7	47%
3.	Tidak tinggi	5	33%
Jumlah		15	100%

Sumber: data olahan angket

Dari table dapat dilihat bahwa sebanyak 7 anggota atau 47% anggota menyatakan suku bunga kredit pada Gapoktan Kampar Makmur itu adalah sedang, 5 anggota atau 33% anggota menyatakan tidak tinggi dan 3 atau 20% anggota menyatakan suku bunga kredit tinggi. Agar pinjaman dapat terealisasi dengan baik dan dipergunakan sesuai dengan semestinya, pengurus Gapoktan dan Penyuluh Pendamping mempunyai kewajiban mengawasi penggunaan pinjaman agar tidak terjadi macet dimasa yang akan datang. Untuk mengetahui pengawasan penggunaan pinjaman oleh penyuluh pendamping, penyelia mitra tani dan pengurus Gapoktan Kampar Makmur pada table berikut ini:

Table IV.5
Pengawasan Penggunaan Pinjaman oleh Penyuluh Pendamping dan
Pengurus Gapoktan Kampar Makmur

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pernah	3	20%
2.	Kadang-kadang	9	60%

3.	Tidak	3	20%
	Jumlah	15	100%

Sumber: data olahan angket

Dari table dapat dilihat bahwa sebanyak 9 anggota atau 60% anggota mengatakan pengawasan pinjaman dilakukan kadang-kadang, sedangkan sebanyak 3 anggota atau 20% menyatakan pernah, sedangkan 3 atau 20% menyatakan tidak. Dalam hal ini, dapat dikatakan Penyuluh dan pengurus Gapoktan Kampar Makmur belum maksimal dalam pengawasan pinjaman. Setelah mengetahui pengawasan penggunaan pinjaman. Kemudian dilihat apakah kegunaan dana bantuan bagi anggota tani dapat lihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.6

Usaha Penggunaan Dana Simpan Pinjam

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Usaha hortikultura	6	40%
2.	Usaha tanaman pangan	6	40%
3.	Konsumtif	3	20%
	Jumlah	15	100%

Sumber: data olahan angket

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa yang menggunakan untuk usaha tanaman pangan 6 atau 40%, yang menggunakan untuk usaha hortikultura 6 atau 40% dan yang menggunakan untuk konsumtif 3 atau 20%. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar dari dana usaha simpan pinjam sudah digunakan oleh anggota sesuai dengan ketentuan yang ada. Kemudian untuk mengetahui apakah bantuan dalam bentuk modal dapat membantu atau tidak bagi anggota tani yang meminjam, untuk mengetahui dapat dilihat table dibawah ini:

Table IV.7

Bantuan Modal dari Usaha Simpan Pinjam

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Membantu	15	100%
2.	Tidak membantu	0	0
Jumlah		15	100%

Sumber: data olahan angket

Dari table dapat dilihat bahwa sebanyak 15 orang atau 100% mengatakan dana yang disalurkan melalui simpan pinjam membantu anggota tani dan 0 atau 0% yang menyatakan tidak membantu. dalam hal ini rencana untuk membantu petani pada permodalan dengan cara usaha simpan pijam berhasil. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu anggota tani mengatakan bahwa bantuan dalam bentuk modal yang dilakukan oleh Gapoktan sangat membantu kami dalam permodalan pertanian, sebelum kami mendapatkan dana bantuan modal, hasil pertanian kami hanya berkisar 2 kg sampai 3 kg perhari dikarenakan bibit yang kami tanam bukan bibit unggul, sedangkan setelah mendapatkan bantuan dalam bentuk modal kami bisa membeli bibit unggul sehingga hasil pertanian kami meningkat berkisar 3 kg sampai 6 kg perhari⁷.

2. Usaha Penggiling Dedak

Hasil wawancara Bapak Nehru mengatakan bahwa anggota merencanakan membuat usaha penggiling dedak dengan anggaran dana sebesar Rp. 30.000.000,-. Anggaran tersebut dirincikan sebagai berikut: membeli satu (1) unit mesin produksi sebesar Rp. 15.000.000,-. Dan selebihnya digunakan untuk membeli bahan baku dedak. Usaha ini di buat dekat pengusaha ternak sehingga memudahkan untuk menjualnya. Alasan anggota tani membuat usaha penggiling

⁷ Sabri, *Anggota Tani, Wawancara*, Kecamatan Kampar Timur, 12 juli 2012

dedak karena petani ingin mengembangkan dana dengan cara menghasilkan pakan ternak untuk diperjualbelikan ke petani peternak⁸.

Selanjutnya bapak Nehru mengatakan bahwa proses penggilingan dedak dilakukan setiap hari dan tidak ditetapkan berapa banyak dedak itu diproduksi, bahan dedak di beli dari pedagang Sumbar jika dikualifikasikan yaitu no 3, dengan harga Rp.1500,- per kg. Dengan jasa satu orang karyawan yang diberi upah sebesar Rp. 300,- per kg. Untuk menjual hasil produksi petani peternak langsung datang ketempat produksi dengan harga Rp. 2000,- per kg. Adanya usaha penggiling dedak yang dikelola oleh pengurus Gapoktan dapat membantu petani peternak yang memiliki usaha ternak, untuk mengetahui usaha ini membantu atau tidak anggota tani bisa lihat table dibawah ini:

Table IV.8
Penggiling Dedak Yang Dikelolah Oleh Gapoktan Kampar Makmur

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Membantu	15	100%
2.	Tidak membantu	0	0
Jumlah		15	100%

Sumber: data olahan angket

Dari table dapat dilihat bahwa sebanyak 15 orang atau 100% mengatakan membantu petani peternak. Dalam hal ini rencana untuk membantu petani peternak yang membutuhkan makan ternak terlaksana. diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu petani peternak yaitu Bapak Bahar: produksi dedak sangat membantu saya untuk mendapatkan makanan ternak disamping mudah didapat juga harganya tidak begitu mahal⁹. Setelah mengetahui tanggapan

⁸ Nehru, *Ketua Gapoktan, Wawancara, Kecamatan Kampar Timur 25 Juli 2012*

⁹ Bahar, *Petani Peternak, Wawancara, Kecamatan Kampar Timur 28 Agustus 2012*

anggota tani tentang usaha penggiling dedak, Pada usaha penggiling dedak pengurus Gapoktan dan Penyuluh Pendamping juga mengawasi kinerja karyawan mulai dari penerimaan bahan baku hingga menjadi bahan jadi kemudian penjualan. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan karyawan usaha penggiling dedak yaitu: Bapak Ridwan: “ Pengurus dan Penyuluh Pendamping terkadang mengawasi dan memberi pengarahan serta memberi tahu bagaimana cara menggiling dedak yang baik sehingga hasil produksinya bagus”¹⁰. Untuk mengetahui pengawasan pada produksi dedak dapat kita lihat pada table dibawah ini:

Table IV.9
Pengawasan Pengurus Terhadap Proses Produksi Penggilingan Dedak di
Gapoktan Kampar Makmur

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pernah	3	20%
2.	Kadang-kadang	9	60%
3.	Tidak	3	20%
Jumlah		15	100%

Sumber: data olahan angket

Dari table dapat dilihat bahwa sebanyak 9 anggota atau 60% anggota mengatakan pengawasan proses produksi dilakukan kadang-kadang, sedangkan sebanyak 3 anggota atau 20% menyatakan pernah, sedangkan 3 atau 20% menyatakan tidak. Dalam hal ini, dapat dikatakan Penyuluh dan pengurus Gapoktan Kampar Makmur belum maksimal dalam pengawasan.

3. Usaha Kios Saprodi

¹⁰ Ridwan, Karyawan Usaha Penggiling Deda, *Wawancara*, Kecamatan Kampar Timur 28 Agustus 2012.

Hasil penelitian di lapangan mengatakan bahwa anggota tani merencanakan membuat usaha kios saprodi (penyediaan pupuk bersubsidi) untuk anggota tani dengan anggaran sebesar Rp. 20.000.000,-. Anggaran tersebut ditetapkan karena harga pupuk bersubsidi lebih murah dibandingkan harga pasaran, pupuk yang dibeli akan ditempatkan di rumah pengurus, dalam pembelian pupuk anggota tani harus ada Rancangan Usaha Anggota (RUA) yang disetujui oleh ketua kelompok (Poktan) masing-masing, kemudian pengurus akan menilai Rancangan Usaha Anggota itu agar penyaluran pupuk dapat digunakan semestinya¹¹. Untuk mengetahui prosedur pembelian pupuk bersubsidi dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel IV.10
Prosedur Pembelian Pupuk Bersubsidi Di Gapoktan Kampar Makmur

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mudah	10	66,67%
2.	Sedang	5	33,33%
3.	Tidak mudah	0	0
Jumlah		15	100%

Sumber: data olahan angket

Dari Table dapat dilihat bahwa sebanyak 10 atau 66,67% anggota menyatakan bahwa prosedur pembelian pupuk bersubsidi di Gapoktan Kampar Makmur mudah, serta 5 atau 33,33% menyatakan bahwa prosedur yang diberikan itu sedang, dan 0 atau 0% yang menyatakan tidak mudah. Hal ini memberikan gambaran kepada kita bahwa dalam prosedur pembelian pupuk bersubsidi oleh Gapoktan ke anggota mudah dan tidak mempersulit anggota yang membutuhkan pupuk.

¹¹ Nehru, Ketua Gapoktan, *Wawancara*, Kecamatan Kampar Timur 25 Juli 2012

Selanjutnya Bapak Nehru mengatakan bahwa harga pupuk Z.A sebesar Rp. 190.000 per 50 kg sedangkan harga pupuk bersubsidi sebesar Rp. 150.000 per 50 kg. Maka usaha saprodi bisa mengambil keuntungan dari penjualan ke anggota tani sebesar Rp. 5000 sampai Rp. 10.000,- per 50 kg. Dalam pembelian pupuk ini harus ada Rancangan Usaha Anggota (RUA) agar pupuk yang disalurkan ke anggota tani benar-benar untuk pemupukan lahan pertanian mereka¹². Misalnya kelompok tani Kembang Teratai ingin pupuk, kelompok tersebut harus memenuhi syarat yaitu membuat surat permohonan dan membuat Rancangan Usaha Anggota (RUA), setelah dinilai oleh pengurus, maka pengurus membeli pupuk itu ke dinas pertanian secara tunai. Kemudian pupuk itu diberikan ke kelompok dengan cara bayar lunas atau boleh hutang.

Pada usaha kios saprodi pengurus mengawasi dengan cara menyeleksi surat permohonan pembelian pupuk yang didalamnya terdapat Rancangan Usaha Anggota, sehingga dalam penyaluran pupuk tersebut dapat terealisasi dengan baik. Untuk mengetahui pengawasan pembelian yang dilakukan oleh pengurus Gapoktan dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel IV.11
Pengawasan Pengurus Terhadap Pembelian Pupuk Bersubsidi Di Gapoktan
Kampar Makmur

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ada	15	100%
2.	Tidak	0	0
Jumlah		15	100%

Sumber: data olahan angket

¹² Nehru, Ketua Gapoktan, *Wawancara*, Kecamatan Kampar Timur 25 Juli 2012

Dari tabel dapat dilihat bahwa sebanyak 15 atau 100% mengatakan bahwa pengurus ada melakukan pengawasan. Adanya usaha kios saprodi ini membuat anggota tani terbantu, untuk mengetahui usaha ini membantu atau tidak anggota tani dapat kita lihat table dibawah ini:

Table IV.12
Kios Saprodi Yang Dikelolah Oleh Gapoktan Kampar Makmur

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Membantu	15	100%
2.	Tidak membantu	0	0
Jumlah		15	100%

Sumber: data olahan angket

Dari table di atas dapat kita lihat bahwa sebanyak 15 orang atau 100% mengatakan membantu petani peternak dan sebanyak 0 atau 0% mengatakan tidak membantu. Dalam hal ini rencana untuk membantu petani untuk memudahkan anggota tani yang membutuhkan pupuk terlaksana. Setiap usaha yang dijalankan pasti ada kendala-kendala yang dihadapi agar usaha itu bisa berjalan dengan baik pada masa yang berkelanjutan maka diadakan pengevaluasian. Untuk mengetahui apakah Gapoktan Kampar Makmur Mengadakan pengevaluasian dapat kita lihat tabel dibawah ini:

Tabel IV.13
Pengevaluasian Pada Usaha Yang Dijalankan Gapoktan Kampar Makmur

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ada	15	100%
2.	Tidak ada	0	0
Jumlah		15	100%

Sumber: data olahan angket

Dari table dapat dilihat bahwa sebanyak 15 orang atau 100% mengatakan ada dan sebanyak 0 atau 0% mengatakan tidak ada. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara Ibu Ikhlas mengatakan pengurus Gapoktan Kampar Makmur, anggota tani, Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT) mengadakan pengevaluasian sekali dalam enam (6) bulan atau satu (1) tahun sekali¹³. Adanya pengevaluasian tersebut dapatkah membantu anggota tani untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam menjalankan usaha-usaha yang dibuat. Untuk mengetahuinya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel IV.14

Pengevaluasian Membantu Menyelesaikan Masalah Atau Tidak

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	15	100%
2.	Tidak	0	0
Jumlah		15	100%

Sumber: data olahan angket

Dari table dapat dilihat bahwa sebanyak 15 orang atau 100% mengatakan membantu menyelesaikan masalah. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Nehru mengatakan “ ada proses pengevaluasian yang dilakukan Gapoktan, Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani cukup membantu kami untuk mengetahui perkembangan usaha petani dan keuangan Gapoktan selama berjalan”.¹⁴.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Berkembangnya Dana Pengembangan Usaha Agribisnis

1. Faktor Pendukung

¹³ Ikhlas, Bendahara Gapoktan, *Wawancara*, Kecamatan Kampar Timur 23 juli 2012

¹⁴ Nursep, Sekretaris Gapoktan, *wawancara*, Kecamatan Kampar Timur 23 juli 2012

Faktor yang mendukung berkembangnya dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar adalah adanya potensi daerah yang mendukung dalam bidang pertanian dan adanya sumber daya manusia yang ingin dan mampu mengelola dana itu dengan membuat usaha-usaha yang dapat membantu masyarakat terutama anggota tani sendiri.

Disamping itu sebelum petani melakukan usaha, mereka membuat sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi yang dapat mendukung terlaksananya sebuah usaha, sehingga mereka terarah dalam menjalankan usaha-usaha. Dan juga adanya Penyuluh Pendamping yang mengawasi dan mendampingi Gapoktan dalam menjalankan usaha-usaha yang dibuat oleh Gapoktan, serta adanya Penyelia Mitra Tani (PMT) yang memiliki keahlian dalam keuangan mikro sehingga anggota tani bisa membuat laporan keuangan untuk mengetahui apakah usaha-usaha yang mereka jalankan berhasil atau tidak.

Hasil wawancara dengan Bapak Nehru mengatakan bahwa adanya pelatihan yang diberikan oleh Departemen Pertanian kepada pengurus Gapoktan, pelatihan itu berkenan dengan usaha-usaha yang dijalankan oleh Gapoktan¹⁵. Untuk mengetahui pelatihan dari Departemen Pertanian dapat dilihat table dibawah ini:

Table IV.15

Pelatihan Yang Dilaksanakan Oleh Departemen Pertanian

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ada	15	100%
2.	Tidak ada	0	0

¹⁵ Nehru, Ketua Gapoktan, *Wawancara*, Kecamatan Kampar Timur 25 Juli 2012

Jumlah	15	100%
---------------	-----------	-------------

Sumber: data olahan angket

Dari table dapat kita lihat bahwa sebanyak 15 orang atau 100% mengatakan adanya pelatihan yang diberikan oleh Departemen Pertanian dan sebanyak 0 atau 0% mengatakan tidak ada. Adanya pelatihan yang diberikan kepada pengurus Gapoktan dapat membantu pengurus Gapoktan dalam mengembangkan usaha yang dijalankan.

2. Faktor penghambat

Adanya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah untuk Gapoktan dapat membantu anggota tani. Namun pelatihan ini hanya berjalan selama satu tahun sejak pembentukan Gapoktan. Hasil wawancara Ibu Leni mengatakan pelatihan untuk Gapoktan hanya berjalan selama satu tahun Gapoktan berdiri, sedangkan selanjutnya tidak ada pelatihan yang diberikan pemerintah kepada Gapoktan¹⁶.

Setiap usaha hendaknya mempunyai struktur organisasi yang mampu mengelola sebuah usaha. Begitu juga dengan Gapoktan Kampar Makmur hanya saja mereka membuat satu struktur organisasi dalam menjalankan usaha-usaha mereka, bisa dikatakan bahwa tidak ada pembagian pengurus untuk mengatur atau menjalankan usaha-usaha tersebut, seperti: usaha simpan pinjam, usaha penggiling dedak dan usaha kios saprodi. Semua dikelola oleh pengurus inti Gapoktan Kampar Makmur sehingga tidak efektif dan efisiennya dalam bekerja¹⁷.

Pada usaha simpan pinjam pengurus Gapoktan telah melakukan pengawasan dan pengarahan dalam pemberian bantuan dalam bentuk modal

¹⁶ Leni, *Penyuluh Pendamping, Wawancara*, Kecamatan Kampar Timur 23 juli 2012

¹⁷ Leni, *Penyuluh Pendamping, Wawancara*, Kecamatan Kampar Timur 23 juli 2012

kepada anggota tani dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh anggota tani. Namun ada juga anggota tani yang menggunakan untuk konsumtif dan dalam pengembalian pinjaman terdapat kendala yaitu kurangnya kesadaran dari anggota untuk mengembalikan dana. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Nursep seorang pengurus dana PUAP, bahwa beliau mengatakan ada beberapa yang sulit sekali mengembalikan dana PUAP ini¹⁸.

Selanjutnya pada usaha penggiling dedak seringkali terjadinya kerusakan pada mesin yang disebabkan kurang profesionalnya karyawan yang bekerja, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nehru mengatakan bahwa selama beroperasi karyawan yang dipekerjakan kurang profesional, karyawan itu memaksa mesin untuk memproduksi banyak sehingga mata mesin penggiling cepat rusak, jika ditaksir selama beroperasi lebih banyak pengeluaran untuk memperbaiki mesin daripada pendapatan dari usaha penggiling dedak¹⁹.

Kemudian dalam penyediaan pupuk untuk anggota tani seringkali terkendala dikarenakan kurangnya kesadaran anggota tani untuk membayar hutang pembelian pupuk, sehingga apa bila ada anggota tani lain yang ingin membeli pupuk sulit bagi Gapoktan untuk membeli ke Dinas Pertanian, karena banyak piutang dan tidak adanya tempat penyimpanan khusus untuk pupuk. Hal ini berdasarkan hasil wawancara Bapak Nehru mengatakan “usaha ini tidak mempunyai tempat untuk penyimpanan pupuk yang memadai, oleh karena itu kami tidak membeli pupuk sebelum ada anggota tani yang mau membutuhkan dan

¹⁸ Nursep, Sekretaris Gapoktan, *Wawancara*, Kecamatan Kampar Timur 14 juli 2012

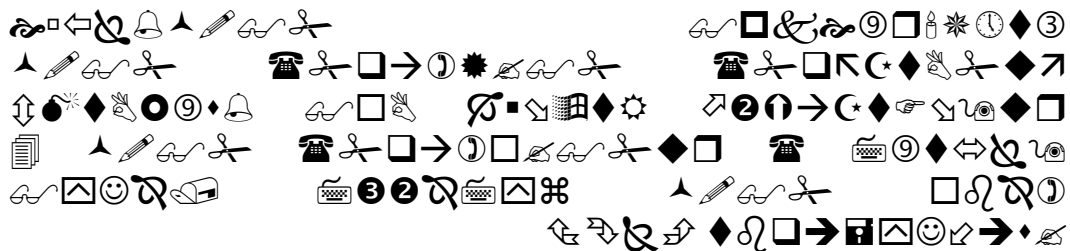
¹⁹ Nehru, Ketua Gapoktan, *Wawancara*, Kecamatan Kampar Timur 25 Juli 2012

juga kurangnya kesadaran anggota tani untuk membayar hutang pembelian pupuk

„20.

C. Tinjauan Ekonomi Islam

Pada prinsipnya perencanaan yang dilakukan oleh Gapoktan Kampar Makmur dalam membuat usaha-usaha sudah melalui proses seperti melihat kondisi dan situasi serta mengumpulkan data-data yang perlu. Hanya saja perlu penambahan-penambahan dalam proses perencanaan agar usaha yang dijalankan dapat tercapai seperti yang diharapkan. Dalam agama Islam memandang bahwa perencanaan itu perlu dilakukan, sebagaimana firman Allah Swt surat Al-Hasyr ayat 18.



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasry: 18)²¹.

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebelum melakukan sesuatu hendaklah berfikir, bermenung dan berenung, apakah sesuatu yang akan kita lakukan baik dan tidak melanggar syari'at Islam atau tidak, karena semua yang dilakukan akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah Swt. Al-Mufasssir Imam Ibnu Katsir –

²⁰ Nehru, Ketua Gapoktan, *Wawancara*, Kecamatan Kampar Timur 25 Juli 2012

²¹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Toha Putra), h. 819.

rahimahullah- ketika menafsirkan ayat ini berkata: “Hisablah diri kalian sebelum kalian dihisab, dan lihatlah amal shalih apa yang telah kalian tabung untuk diri kalian sebagai bekal di hari kebangkitan dan hari diperhadapkannya kalian kepada Rabb kalian.” Jangan sampai kalian menyesal, ketika kematian menjemput kalian sama sekali tidak memiliki bekal, dan kemudian kalian meminta penanguhan kepada Allah. Padahal itu mustahil akan terjadi²². Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Gapoktan Kampar Makmur yaitu melakukan perencanaan dan ini tidak bertentangan dengan syari’at Islam.

Menurut Drs. Muhammad, M.Ag, dalam buku Manajemen Bank Syariah mengatakan “ suatu perencanaan yang baik dilakukan berbagai proses kegiatan yang meliputi“. ²³:

1. *Forecating*: suatu peramalan yang sistematis, yang paling mungkin memperoleh suatu di masa yang akan datang. Dengan dasar penaksiran dan menggunakan perhitungan yang rasional atas fakta yang ada.
2. *Objective* (tujuan): maksudnya nilai yang akan dicapai atau diinginkan oleh seseorang atau Badan Usaha. Untuk mencapai tujuan itu dia bersedia memberi pengorbanan atau usaha yang wajar agar nilai-nilai itu terjangkau. Hal itu harus dirumuskan dengan jelas, realistis dan dapat diketahui orang yang terlibat dalam organisasi, agar mereka dapat berpartisipasi dengan penuh kesadaran.

²² Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir/Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, (Kairo: Dar At-thoybah linnasyriwat tawzi',1999), juz 8., h. 76.

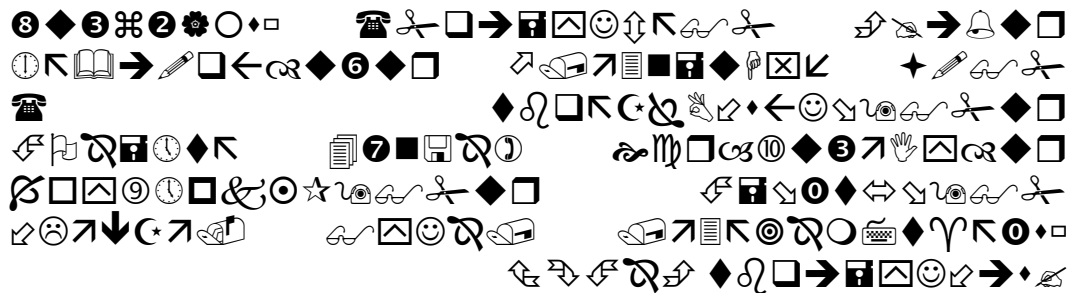
²³ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta : AMPYKPN, 2005), Edisi revisi, h. 198.

3. *Policies*: dapat diartikan rencana kegiatan atau juga suatu pedoman pokok yang dilakukan oleh suatu Badan Usaha untuk menentukan kegiatan yang berulang-ulang.
4. *Programmes*: sederetan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan *policies*. Program itu merupakan rencana kegiatan yang dinamis yang biasanya dilaksanakan secara bertahap, dan terkait dengan ruang dan waktu.
5. *Schedules* adalah pembagian program yang harus diselesaikan menurut urutan waktu tertentu. Dalam keadaan terpaksa dapat berubah, tetapi program dan tujuan tidak berubah.
6. *Procedures* adalah suatu gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan.
7. *Budget* adalah suatu taksiran atau perkiraan biaya yang harus dikeluarkan dan pendapatan yang diharapkan diperoleh di masa yang akan datang.

Berikutnya pada pengorganisasian Gapoktan Kampar Makmur dalam menjalankan usaha-usaha juga tidak bertentangan dengan syari'at Islam, meskipun dalam struktur organisasi tidak ada kepengurusan yang khusus dalam menjalankan usaha tersebut. Namun dalam tugas dan wewenang yang diberikan pada pengurus inti sudah mencakup semuanya. Tapi sebaiknya dalam menjalankan usaha hendaknya ada kepengurusan yang khusus agar usaha itu bisa efektif dan efisien.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap posisi dalam organisasi harus dirumuskan dengan jelas, sehingga tanggung jawab untuk hasil akhirnya dapat diukur dengan mudah. Namun demikian pengelompokan fungsi-fungsi itu harus ditetapkan secara hati-hati, karena pengelompokan yang terlalu ketat juga mengandung kelemahan. Oleh sebab itu organisasi haruslah *fleksible*, agar selalu dapat menyesuaikan diri dengan variabel-variabel tersebut²⁴.

Selanjutnya pada pelaksanaan usaha-usaha yang dijalankan oleh Gapoktan Kampar Makmur sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian kerja yang telah tercantum dalam struktur organisasi. Dalam agama Islam dituntut untuk bekerja agar bisa memberikan nafkah untuk diri dan keluarganya, dalam melakukan suatu pekerjaan harus bekerja secara hati-hati, tuntas dan jelas agar mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat: 105



Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. At-taubah: 105)²⁵.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Departemen agama RI. *Op.cit.*, h. 282.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt menyeru kepada hambanya untuk bekerja. Namun ingat bahwa apa yang dilakukan atau dikerjakan akan dilihat oleh Allah Swt dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin.

Sebagaimana pendapat Al-Imam Ibnu Katsir berkata” Mujahid berkata, “ini adalah ancaman dari Allah Ta’ala terhadap orang-orang yang menyelisihi perintah-Nya, bahwasannya amalan mereka akan dihadapkan kepadaNya, Rasul dan kaum mukminin. Hal itu bukanlah sesuatu yang mustahil pada hari kiamat²⁶.

Kemudian pengawasan yang dilakukan oleh pengurus Gapoktan Kampar Makmur dan Penyuluh Pendamping terhadap usaha-usaha yang dijalankan belum maksimal. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kepengurusan khusus dalam menjalankan usaha dan masih kurangnya rasa pertanggung jawaban terhadap tugas dan kinerja dalam menjalankan wewenang yang telah dicantumkan dalam struktur organisasi.

Hendaknya dalam pengawasan harus ada beberapa yang perlu diperhatikan diantaranya:

1. Proses Pengawasan

Pengawasan meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menentukan standar sebagai ukuran pengawasan.
- b. Pengukuran dan pengamatan terhadap jalannya berdasarkan rencana yang telah ditetapkan.
- c. Penafsiran dan perbandingan hasil yang dicapai dengan standar yang diminta.

²⁶ Tafsir Surat At-Taubah Ayat 105 (Ditampakkannya Amalan) « Al Qur'an.Htm. Selasa 18 Desember 2012

- d. Melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan.
- e. Perbandingan hasil akhir dengan masukan yang digunakan.

2. Sistem Informasi Manajemen

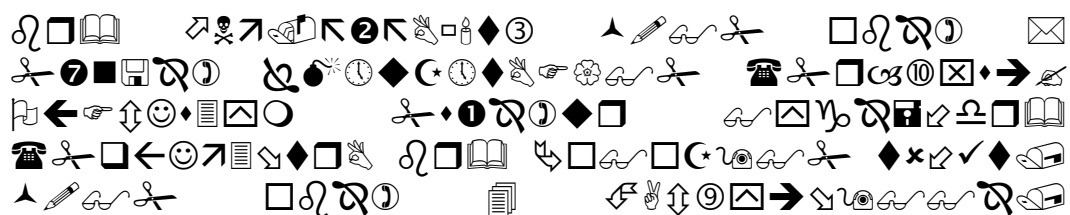
Laporan-laporan yang dihasilkan dari proses pengawasan itu harus disusun dalam suatu format yang sistematis, agar dapat dengan segera dan mudah digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat.

3. Program Audit Internal

Unsur dasar dari program audit internal adalah meliputi verifikasi aktiva dan pasiva, memastikan keseksamaan penghasilan dan biaya, memastikan kebenaran pelaksanaan prosedur yang telah ditetapkan dan memberikan saran-saran perbaikan cara-cara pelaksanaan operasional.

Agama Islam memberikan kebebasan setiap individu Muslim guna menjalankan pengawasan sesuai dengan pengalaman, kondisi sosial atau manajemen yang terdapat dalam masyarakat. Islam memandang bahwa pengawasan sebagai bentuk tanggung jawab individu, amanah dan keadilan. Islam memerintahkan setiap individu untuk menyampaikan amanah yang diembannya, jabatan (pekerjaan) merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan.

Sebagaimana firman Allah Swt:





Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.(Q.S. An-Nisa' 58)²⁷.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyuruh hambanya untuk memberikan amanah kepada orang yang berhak menerimanya dan orang yang diemban amanah supaya melaksanakan amanah. Sebagaimana halnya Gapoktan Kamar Makmur dalam melakukan tugas dan wewenangnya seperti pengawasan hanya saja perlu ditingkatkan lagi.

Setelah semua proses di atas dilakukan maka selanjutnya proses evaluasi. Proses evaluasi yang dilakukan oleh Gapoktan Kamar Makmur sesuai dengan syari'ah Islam, yang mana tujuan dari proses evaluasi yang dilakukan guna untuk menentukan apakah pelaksanaan pekerjaan telah sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan serta mencari cara penyelesaian terhadap kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan Gapoktan Kamar Makmur.

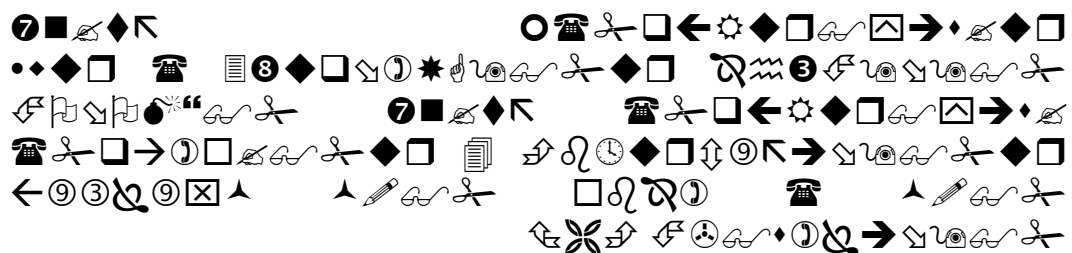
Gapoktan Kamar Makmur memiliki dana PUAP yang diberikan oleh Pemerintah, dana PUAP dikembangkan dalam bentuk usaha-usaha seperti: usaha simpan pinjam, usaha ini bergerak dalam peminjaman modal kepada anggota tani untuk mengembangkan usaha pertanian yang mereka jalankan dan pengembalian modal dikembalikan secara cicilan pada waktu yang telah disepakati.

²⁷ Depertemen agama RI. *Op.cit.*, h. 118.

Selain itu dana PUAP juga dikembangkan dalam usaha penggiling dedak, usaha tersebut bergerak dibidang produksi pakan ternak yang bertujuan membantu anggota tani ternak dalam memenuhi pakan ternak. Usaha ini juga membantu penyediaan lowongan kerja bagi masyarakat yang ingin menjadi kariyawan penggiling dedak.

Tidak sampai disitu saja pengembangan dana PUAP yang dilakukan oleh Gapoktan Kampar Makmur melainkan dana tersebut juga dikembangkan pada usaha kios saprodi, usaha kios saprodi dikembangkan untuk penyediaan pupuk bersubsidi. Sehingga anggota tani mendapatkan keringanan harga pupuk dari pupuk yang ada dipasaran.

Jika dilihat dari usaha-usaha yang dibuat oleh Gapoktan Kampar Makmur untuk mengembangkan dana PUAP tidak bertentangan dengan syari'at Islam, bahkan usaha-usaha yang dibuat dapat membantu dan menolong anggota tani. hal ini Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Maidah ayat: 2



Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Maidah: 2)²⁸.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menuruh kepada hamba-hambanya untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan jangan tolong-menolong dalam

²⁸ Ibid.

berbuat dosa. Jika dilihat dari usaha-usaha yang dibuat oleh Gapoktan Kampar Makmur semuanya memudahkan anggota tani dan dapat membantu anggota tani dalam permodalan dan bidang pertanian. Namun jika dilihat dalam prakteknya ada satu usaha yang dilarang oleh syari'at Islam yaitu pada usaha simpan pinjam, yang mana laranga itu terdapat pada pengembalian dana pinjaman berupa jasa, dalam Islam disebut dengan Riba. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat



Artinya: “...Dan Allah Swt meghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...” (Q.S.

Al-Baqrah: 175)²⁹.

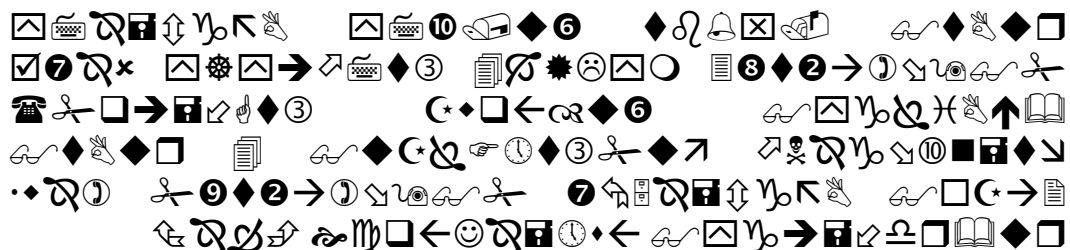
Adanya potensi daerah yang mendukung dalam bidang pertanian menginginkan Gapotan Kampar Makmur membuat usaha-usaha yang dapat mensejahterakan dan meningkatkan dana PUAP. Untuk mencapai semua itu hendaknya masyarakat harus mempunyai etika bisnis. Menurut E. Gumbira dan Yayuk Etika bisnis Islam dengan upaya menuju pembangunan agribisnis sebagai berikut³⁰:

1. Mengerti tentang alam
2. Bekerja dengan disiplin tinggi
3. Bekerja dengan hati-hati atau cermat dan
4. Bekerja bersama-sama.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ E. Gumbira dan Yayuk, *Agribisnis Syariah, Manajemen Agribisnis dalam Prespektif Syariah Islam*, (jakarta: Penebar Swadaya, 2005)., h. 176.

Pada setiap usaha pasti ada kendala-kendala dalam menjalankannya begitu juga usaha-usaha yang dijalankan oleh Gapoktan Kampar Makmur seperti: usaha simpan pinjam terdapat beberapa penyalahgunaan dana yang dilakukan oleh masyarakat (anggota PUAP), seperti ada yang menggunakan dana untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. Dan kurangnya kesadaran para anggota untuk mengembalikan dana tersebut. Pada hal dana ini harus dikembalikan, karena masih banyak masyarakat yang membutuhkan. Hal ini sudah jelas tidak sesuai dengan syari'at Islam, karena dengan hal demikian dana tersebut terhambat perkembangannya, sehingga masyarakat yang lain terkena imbas dari perbuatan tersebut. Hal ini sama dengan berbuat dzolim, karena memakan hak orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 59:



Artinya: dan tidak adalah Tuhanmu membinasakan kota-kota, sebelum Dia mengutus di ibukota itu seorang Rasul yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka; dan tidak pernah (pula) Kami membinasakan kota-kota; kecuali penduduknya dalam Keadaan melakukan kezaliman. (Q.S. Al-Qashash ayat 59)³¹.

Dalam ayat di atas, Allah menegaskan bahwa setiap manusia dilarang untuk melakukan tindakan yang dapat merusak hak manusia lainnya, karena hal yang seperti ini adalah perbuatan dzalim dan orang-orang yang dzalim nanti di akhirat akan mendapat balasan yang setimpal.

³¹ Depertemen agama. *Op.cit.*, h. 577.

Pada usaha penggiling dedak karyawan yang dipekerjakan tidak profesional dalam memproduksi sehingga mesin sering mengalami kerusakan. Islam mengajarkan bahwa seorang muslim mempunyai ilmu dan etos kerja yang islami, etos kerja yang sesuai dengan syariah Islam adalah sebagai berikut³²:

1. Baik dan Bermanfaat
2. Profesional
3. Melakukan yang terbaik
4. Kerja keras dan optimal
5. Berkopetensi dan Tolong-menolong
6. Mencermati nilai waktu

Pada usaha kios saprodi tidak adanya tempat yang khusus untuk penyimpanan pupuk dan kurangnya kesadaran para anggota untuk membayar hutang atas pembelian pupuk tersebut. Pada hal pupuk ini harus dibayar dengan cepat, karena masih banyak anggota tani yang membutuhkan pupuk. Hal ini sudah jelas tidak sesuai dengan syari'at Islam, karena dengan hal demikian akan menghambat bagi anggota tani yang membutuhkan pupuk, sehingga masyarakat yang lain terkena imbas dari perbuatan tersebut. Hal ini sama dengan berbuat dzolim, karena memakan hak orang lain.

Gapoktan Kampar Makmur dalam pengembangan usaha agribisnis pedesaan sudah menerapkan pengertian agribisnis, yang terdiri dari sarana produksi, penggunaan sarana, mengola dan memasarkan serta adanya sebuah lembaga yang membantu anggota tani dalam permodalan. Itu bisa dilihat dari

³² Hafidhuddin, dan Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (jakarta: Gema Insani, 2003), h. 104.

usaha-usaha yang Gapoktan jalankan, hanya saja dalam pelaksanaan usaha tersebut harus lebih maksimal terarah dan teratur serta bertanggung jawab agar usaha itu dapat berkembang.

Agribisnis merupakan salah satu tuntutan bagi umat manusia yang ditetapkan oleh Allah Swt, mengingat peranan sektor agribisnis begitu besar dalam kehidupan umat manusia maupun dalam konteks perekonomian dunia maka sesuai dengan ajaran Al-Qur'an sektor tersebut wajib dikembangkan dan dikelola dengan baik. Agribisnis merupakan usaha yang bersifat megasektor, baik dari aspek fungsional maupun skala usaha. Agribisnis meliputi berbagai skala usaha mulai dari usaha besar, menengah hingga kecil dan rumah tangga. Agribisnis juga mencakup sektor pangan maupun non pangan.

Hukum Islam khususnya dalam bidang ekonomi mengarahkan perilaku individu dan masyarakat pada jalur bagaimana cara pemenuhan kebutuhan mereka dilaksanakan dan bagaimana menggunakan sumber daya yang ada³³. Islam juga sebagai agama dengan sistem yang menyeluru telah memberikan bimbingan dalam semua bidang kehidupan, setiap orang Islam memiliki kebebasan untuk berusaha dan mendapat harta serta mengembangkannya, seperti usaha dibidang perikanan, perindustrian, perdagangan, maupun dalam bidang pertanian.

Dalam berusaha seorang muslim harus memegang prinsip-prinsip kerja, antara lain sebagai berikut³⁴:

³³ Abdul Shomad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syari'ah dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 75.

³⁴ E. Gumbira dan Yayuk, *Op.cit.*, h. 146.

1. Cinta, Prinsip cinta dalam bekerja berarti menanamkan rasa senang kepada pekerjaan yang sedang dikerjakan dan bersedia mengorbankan apa pun untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.
2. Tawakal artinya menyerahkan kepada Allah Swt tentang hasil suatu pekerjaan setelah semua sebab-sebabnya dilaksanakan sesuai ketentuan Allah Swt. Allah Swt memberikan jaminan bahwa orang-orang yang bertawakal akan dicukupkan keperluannya.
3. Syukur berarti mencintai Allah Swt dengan sepenuh hati sebagai pemberi nikmat dan mengakui dengan lidah dan menggunakan nikmat itu sesuai kehendak Allah Swt.
4. Sabar berarti tabah menghadapi ujian Allah Swt. Ujian Allah Swt bermacam-macam, salah satunya adalah kegagalan dalam bekerja, oleh sebab itu seorang muslim harus memiliki sifat sabar.
5. Istikamah berarti senantiasa mentaati perintah Allah Swt. Allah Swt menghendaki agar orang-orang beriman senantiasa mentaati-Nya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pengelolaan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan oleh Gabungan Kelompok Tani Kampar Makmur di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, baik itu pada usaha simpan pinjam, usaha penggiling dedak dan usaha kios saprodi.
2. Faktor pendukung berkembangnya dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan adalah adanya potensi daerah yang mendukung dalam bidang pertanian, adanya dukungan dari pemerintah dalam bentuk memberikan pelatihan, adanya sumber daya manusia yang cukup, adanya Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani serta mengawasi semua kegiatan Gapoktan, Sedangkan faktor penghambatnya antara lainnya belum maksimal dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan, seperti pengawasan yang kurang berjalan dengan semestinya. Pada usaha simpan pinjam adanya anggota tani yang menggunakan dana PUAP untuk konsumtif dan kurang kesadarannya untuk mengembalikan pinjaman, pada usaha penggiling dedak dipekerjakan orang yang tidak profesional. Pada usaha kios saprodi kurangnya kesadaran anggota tani untuk membayar hutang pembelian pupuk dan tidak adanya tempat untuk penyimpanan pupuk tersebut.
3. Manajemen pengelolaan dana PUAP oleh Gapoktan Kampar Makmur di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar untuk mengembangkan dana PUAP ada dua usaha yang dapat dibenarkan menurut ekonomi Islam

sedangkan ada satu usaha meskipun telah menolong masyarakat dalam peningkatan ekonomi petani, hanya saja bila dilihat pada pengembalian jasa jelas tidak sesuai dengan syari'at Islam, karena didalam pengembalian pinjaman terdapat tambahan dan hal ini disebut riba. Begitu juga bila dilihat pada proses penggunaan dana belum sepenuhnya sesuai syari'at Islam, karena bila dilihat dari segi penggunaannya dana tersebut masih terdapat penyalah gunaan dana yang dilakukan oleh anggota oleh para petani, secara jelas hal ini bertentangan dengan syari'at Islam.

B. Saran

Dari pemaparan diatas, ada beberapa sarana yang menurut penulis perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak, yaitu:

1. Kepada pemerintah dan instansi terkait supaya memberikan perhatian, seperti mengadakan pelatihan-pelatihan kepada para petani dalam mengembangkan usaha pertanian dan pelatihan-pelatihan dalam menjalankan usaha-usaha yang menunjang dan meningkatkan kesejahteraan para petani.
2. Dan diharapkan kepada pengurus Gapoktan Kamar Makmur dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Desa Kamar Kecamatan Kamar Timur Kabupaten Kamar agar selalu menjalankan tugas sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan, sehingga dana yang diberikan pemerintah dapat berkembang dan tentunya akan berpengaruh terhadap perekonomian petani di Kecamatan Kamar. Dan usaha yang dijalankan sekarang hendaknya dijalankan semaksimal mungkin. Kemudian didalam pengembalian pinjaman alangkah lebih baiknya jika tidak dikenakan uang imbalan jasa. Dan Disarankan kepada anggota tani dengan adanya dana dari program PUAP ini, hendaknya dana tersebut dipergunakan sebagaimana mestinya, sehingga usaha pertaniannya dapat berkembang, dan tentunya ini harus ada semangat yang kuat dari para anggota.

3. Disarankan pada penulis untuk meneliti lebih lanjut lagi yang berhubungan dengan pengembangan dana PUAP oleh gapoktan-gapoktan, untuk lebih mempermudah instansi-instansi yang memerlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Shomad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syari'ah dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008).
- Andreas Halim, *Kamus Lengkap Praktis*, (Surabaya: Fajar Mulia).
- Badan Penyuluhan Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar, Tahun 2009.
- Bahar, Petani Peternak, *Wawancara*, Kecamatan Kampar Timur 28 Agustus 2012.
- Dawam Rahardjo, *Etika Ekonomi dan Manajemen*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1990).
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Toha Putra)
- David downey. *Manajemen agribisnis*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1988).
- Dokumen Gapoktan Kampar Makmur.
- E. Gumbira dan Yayuk, *Agribisnis Syariah, Manajemen Agribisnis dalam Prespektif Syariah Islam*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005).
- Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009).
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006).
- George, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003).
- Hafidhuddin, dan Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003).
- <http://arifnurrahman.com/2012/05/03/analisis-swot-kelompok-usaha-bakrie>. Kamis 1 September 2012.
- <http://www.ruangihsan.net/2009/09/manajemen-menurut-islam-beserta.html>. Senen 12 Februari 2012.
- Ikhlas, Bendahara Gapoktan, *Wawancara*, Senen 19 Desember 2011.
- Iyus, *Anggota Tani*, *Wawancara*, Kecamatan kampar Timur, 22 Juli 2012
- Kasmir & jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2009) edisi kedua.
- Kusnadi, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Unibraw Malang, 1999).

Leni, Penyuluh Pendamping, *Wawancara*, Kecamatan kampar Timur, Minggu 18 Desember 2011.

Marhum Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtarul Ahaadits wa al-Hukmu al-Muhammadiyah*, alih bahasa oleh Hafidhuddin, Didin. Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003).

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001).

Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*. (Yogyakarta: AMPYKPN, 2005).

Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).

Nehru, *Ketua Gapoktan*, *Wawancara*, Kecamatan Kampar Timur 25 Juli 2012

Nursep, Sekretaris Gapoktan, *wawancara*, Kecamatan Kampar Timur 23 juli 2012

Ridwan, Karyawan Usaha Penggiling Deda, *Wawancara*, Kecamatan Kampar Timur 28 Agustus 2012.

Sabri, *Anggota Tani*, *Wawancara*, Kecamatan Kampar Timur, 12 juli 2012.

Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981).

Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi manajerial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

Sutaryo Salim, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005).

Syahyuti, *Kebijakan Pengembangan Gapoktan Sebagai Kelembagaan Ekonomi Di Perdesaan*, (Bogor : Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2003).

Undang Ahmad Kamaludin, dan Muhammad, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).

www.informat.com/275/manfaat-analisa-sot-dalam-bisnis. Rabu. 31-10-2012.

www.r1anchr1s.wordpress.com rabu 31-10-2012.